

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMKIT
TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB
MEDAN**

SKRIPSI



Oleh :
SHEILA INTAN MAHENDRA
NIM : 0801163138

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMKIT
TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**Oleh :
SHEILA INTAN MAHENDRA
NIM : 0801163138**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMKIT
TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB
MEDAN**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

SHEILA INTAN MAHENDRA

NIM:0801163138

**Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada
Tanggal 24 Februari 2021 dan Dinyatakan Telah memenuhi Syarat Untuk
Diterima**

TIM PENGUJI
Ketua Penguji,



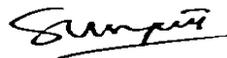
Dr. Mhd Furqan, M.Comp. Sc
NIP. 198008062006041003

Penguji I



Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes
NIB: 1100000111

Penguji II



Susilawati, SKM, M.Kes
NIP. 197311131998032004

Penguji Integrasi



Dr. Watni Marpaung, MA
NIP:1972212041998031002

Medan, 24 Februari 2021

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan,



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP: 196207161990031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sheila Intan Mahendra
NIM : 0801163138
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)
Tempat/Tgl Lahir : Kisaran, 15 Juni 1999
Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 24 Februari 2021



Sheila Intan Mahendra
Nim. 0801163138

ABSTRAK

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMKIT TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN

Nama : Sheila Intan Mahendra

NIM : 0801163138

Stres kerja merupakan masalah umum yang sering terjadi ataupun dikeluhkan oleh pekerja diberbagai Negara. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 152 responden dengan sampel yang diambil yaitu sebanyak 111 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner stres kerja dari Hurell yang telah disederhanakan. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu ada hubungan antara variabel umur dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,020, ada hubungan antara variabel jenis kelamin dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,006, ada hubungan antara variabel status pernikahan dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,026, ada hubungan antara variabel beban kerja dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,015, ada hubungan antara variabel masa kerja dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,029, ada hubungan antara variabel tuntutan tugas dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang masuk kedalam pemodelan akhir multivariat yaitu variabel jenis kelamin dan tuntutan tugas.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor yang paling berhubungan dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan yaitu variabel jenis kelamin. Peneliti menyarankan agar pihak rumah sakit menerapkan komunikasi yang efektif secara rutin sebelum bekerja untuk memperjelas peran dan tanggung jawab, memberikan dukungan sosial dan meningkatkan keterampilan perawat agar menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada di lingkungan kerja.

Kata Kunci : Stres kerja, perawat, jenis kelamin, beban kerja, masa kerja.

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO WORK STRESS NURSE IN COMPLICATED INQUIRIES TK II PUTRI HIJAU KESDAM I / BB MEDAN

Name : Sheila Intan Mahendra
NIM : 0801163138

Work stress is a common problem that often occurs or complained about by workers in various countries. Therefore, this study was conducted with the aim of knowing what factors are associated with the incidence of work stress on nurses in the inpatient room of Putri Hijau Hospital in Medan. The research design used is cross sectional with quantitative research type. The population in this study were 152 respondents with a sample taken as many as 111 respondents with a purposive sampling technique. Data collection was carried out with a simplified Hurrell job stress questionnaire. Data analysis using chi square test.

The results found that there is a relationship between the variable age and work stress with a p-value of 0.020, there is a relationship between gender variables and work stress with a p-value of 0.006, there is a relationship between the variable marital status and work stress with a p-value. 0.026, there is a relationship between workload variables and work stress with a p-value of 0.015, there is a relationship between tenure variables and work stress with a p-value of 0.029, there is a relationship between the variable task demands and work stress with a p-value of 0.025. The results showed that there were two variables included in the final multivariate modeling, namely gender and task demands.

The conclusion of this research is that the factors most related to the work stress of nurses in the inpatient room of Putri Hijau Hospital in Medan are gender variables. Researchers suggest that the hospital implement effective communication routinely before work to clarify roles and responsibilities, provide social support and improve nurses skills to adapt to developments in the work environment.

Keywords: Job stress, nurse, gender, workload, years of service.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sheila Intan Mahendra
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Kisaran, 15 Juni 1999
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Status Perkawinan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Asrama Widuri Blok Perwira No 06, Simpang
Marendal, Medan Amplas
E-mail : sheilaintan123@gmail.com
Telepon : 0822-7831-7644

DATA PENDIDIKAN FORMAL

- PAUD Adinda Kisaran (2000-2002)
- Tk Ridho Maulida (2003-2004)
- SD Negeri 064991 Medan (2004-2010)
- Mts Islamiyah Guppi Medan (2010-2013)
- SMA Negeri 10 Medan (2013-2016)
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-2020)

DATA PENDIDIKAN NON-FORMAL

- Essential English Center (2007-2014)

PENGALAMAN KEPANITIAAN

- RAKERBES Tahun 2018
- Peringatan Hari Kartini FKM UINSU Tahun 2019
- Seminar Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota HIPMI PT UINSU Bid. Pengembangan Wirausaha Wanita Tahun 2017-2018
- Ketua Bidang Hubungan Masyarakat DEMA FKM UINSU Tahun 2018-2019

PENGALAMAN MAGANG

- Puskesmas Kampung Persatuan Tanjung Balai Tahun 2019
- BPBD SUMUT Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor Yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis saja, melainkan banyak pihak yang turut serta didalamnya yang memberi dukungan, semangat, motivasi, bimbingan, serta doa kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Keluarga tercinta, Khususnya kedua orangtua yang sangat penulis cintai dan sayangi Bpk. Letda Ckm Bachtiar Tendra dan Ibu Asmayati, A.Md.Kep., S.Kep., Ns yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis. Kedua adik perempuan saya Dinda Salsabilla Mahendra dan Syaza Ayashi Mahendra atas dukungan dan motivasi serta semangat yang diberikan kepada penulis. Serta Keluarga Besar penulis. Terimakasih telah menjadi motivasi dan penyemangat terbaik yang membuat penulis semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ibu Susilawati, S.K.M., M.Kes selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tri Niswati Utami, S.pd., M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen penanggung jawab peminatan K3 yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, saran, bimbingan serta motivasi dan Sebagian ilmunya kepada penulis.

4. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.Ag selaku dosen pembimbing kajian integrasi keislaman yang telah membimbing penulis dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UINSU. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang telah diberikan dan dibagikan kepada penulis selama ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan.
6. Bapak Mompang S.Kep, Ners, M.Kep selaku Kepala Bidang Keperawatan Rumah Sakit Putri Hijau Medan atas bimbingannya, dan perawat di ruang rawat inap yang bersedia menjadi responden. Saya ucapkan terimakasih.
7. Teristimewa penulis sampaikan kepada yang terkasih Bripda Bagus Septiyanto yang selalu memberikan waktu luang, support, motivasi serta ikut berjuang dari awal pembuatan skripsi dan menjadi penyemangat selama penulis mengerjakan skripsi, terimakasih sudah selalu mendoakan penulis.
8. Sahabat penulis Syahrevi Ulfa Marpaung yang telah banyak memberi semangat dan juga bersedia membantu penulis serta selalu ada buat penulis, terimakasih banyak semoga kita selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam menggapai kesuksesan.
9. *Special thanks to* orang-orang terbaik yang penulis sayangi Aynil, Muchliza, Fanny, Noni, Putri, Tasa, Ajeng, Wulan, Rasyika, Arfah, Nuzulia, Azmi. Terimakasih sudah banyak membantu serta selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis
10. Sahabat SMA penulis Lisa, Sasmita dan Syakbaniah yang selalu memberi semangat kepada penulis serta selalu menjadi motivator untuk penulis. XIV PASUS yang selalu ada buat penulis.
11. Teman-teman seperjuangan IKM-D 2016, Peminatan K3 2016, dan terkhusus Neng Geulis Squad yang sama-sama berjuang, tetap semangat dan jangan mudah menyerah untuk memperoleh gelar S.KM,
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dan besar harapan agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, serta menjadi nilai ibadah bagi penulis disisi Allah SWT. Aamiin.

Medan, Januari 2021

DAFTAR ISI

.....	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Stres Kerja	8
2.1.1 Pengertian Stres Kerja	8
2.1.2 Sumber Stres Kerja	9
2.1.3 Gejala Stres	10
2.1.4 Tahapan Stres	12
2.1.5 Tingkatan Stres Kerja	15
2.1.6 Dampak Stres Kerja	17
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres	18
2.1.8 Faktor Individual	20
2.1.9 Faktor Pendukung	22
2.1.10 Cara Mengurangi Stres	23
2.2 Perawat	23
2.2.1 Peran Perawat	23
2.2.2 Fungsi Perawat	24
2.2.3 Tanggung Jawab Perawat	25
2.3 Kajian Integrasi Keislaman	27
2.3.1 Konsep Stres Menurut Al-Qur'an Dan Hadist	28
2.3.2 Konsep Bekerja Dalam Islam	35
2.3.3 Maqashid syariah	36
2.3.3.1 Maqashid asy-syariah	36
2.4 Kerangka Teori	40
2.5 Kerangka Konsep	41
2.6 Hipotesa Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43

3.3.2 Sampel	44
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.4 Variabel Penelitian	45
3.5 Defenisi Operasional	46
3.6 Aspek Pengukuran	49
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
3.8 Teknik Pengumpulan Data	55
3.8.1 Jenis Data	55
3.8.2 Alat Atau Instrumen Penelitian.....	55
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	55
3.9 Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
4.1.2 Analisis Univariat	61
4.1.3 Analisis Bivariat	63
4.1.4 Analisis Multivariat	67
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Hubungan umur dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.....	70
4.2.2 Hubungan jenis kelamin dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.....	72
4.2.3 Hubungan status pernikahan dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.....	73
4.2.4 Hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.....	76
4.2.5 Hubungan Masa Kerja dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.....	78
4.2.6 Hubungan Tuntutan Tugas dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.....	80
4.2.7 Hubungan Aktivitas di Luar Pekerjaan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Gejala Stres Berdasarkan Gejala Fisik, Mental dan Perilaku	12
Tabel 3.1	Jumlah Perawat Ruang Rawat Inap.....	44
Tabel 3.2	Defenisi Operasional Penelitian.....	46
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Beban Kerja.....	53
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Tuntutan Tugas	54
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Aktivitas di Luar Pekerjaan.....	54
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	55
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	61
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan	62
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja	62
Tabel 4.5	Hubungan umur dengan stress kerja	63
Tabel 4.6	Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stres Kerja.....	64
Tabel 4.7	Hubungan Status Pernikahan Dengan Stres Kerja	64
Tabel 4.8	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja	65
Tabel 4.9	Hubungan Masa Kerja Dengan Stres Kerja.....	65
Tabel 4.10	Hubungan Tuntutan Tugas Dengan Stres Kerja	66
Tabel 4.11	Hubungan Aktivitas di Luar Pekerjaan Dengan Stres Kerja	67
Tabel 4.12	Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Status Pernikahan. Beban Kerja, Masa Kerja, Tuntutan Tugas, Aktivitas Diluar Pekerjaan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan	68
Tabel 4.13	Model Awal Analisis Multivariat Tahap Awal.....	69
Tabel 4.14	Hasil pemodelan analisis multivariat	69
Tabel 4.15	Model akhir determinan stress kerja	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori Berdasarkan Hurrell, dkk (1988)	40
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Penelitian Berdasarkan Hurrell, Dkk (1988) Yang Telah Di Sederhanakan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informed Consent (Lembar Penjelasan Penelitian)	95
Lampiran 2	Surat Izin Survey.....	99
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian	100
Lampiran 4	Coding Data Responden.....	103
Lampiran 5	Hasil Uji Statistik	111
Lampiran 6	Dokumentasi Lapangan.....	119

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap instansi maupun tempat kerja hampir semua memiliki potensi bahaya yang sangat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan juga dapat menimbulkan penyakit akibat kerja, beberapa gangguan dapat terjadi pada instansi maupun tempat kerja, seperti gangguan fisik dan juga psikis yang merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kesehatan mental pekerja. Terjadinya konflik dalam diri tenaga kerja sebagai akibat yang timbul dari gangguan psikologis apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak pada timbulnya stres kerja (Fitri, 2013).

Di dalam kitab suci Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa apabila kita ingin terhindar dari stres maka sesungguhnya orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berdzikir (mengingat) kepada Allah, hati akan menjadi baik dan menjadi senang ketika menuju ke sisi Allah dan hati merasa puas ketika merasa bahwa Allah adalah pelindung dan penolongnya". Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd (13:28)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ



Terjemahnya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah lah hati menjadi tentram"(QS. Ar-Ra'd/13:28).

Kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya stres kerja, stres kerja juga bisa mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja Menurut *International Labour Organization*(ILO, 2016) Stres kerja menjadi hal yang beresiko untuk keselamatan dan kesehatan pekerja ketika pekerjaan yang melebihi kapasitas, sumber daya, serta kemampuan pekerja yang dilakukan secara berkepanjangan (Nurazizah, 2017).

Menurut NIOSH pada tahun 1999, stres kerja merupakan masalah umum yang sering terjadi ataupun dikeluhkan oleh pekerja diberbagai Negara, salah satunya terdapat di Negara Amerika serikat, stres kerja merupakan masalah yang umum terjadi dan merugikan bagi pekerja. Pada tahun 2014 WHO menyebutkan, sekitar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan adalah stres kerja dan sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stres (Erna, 2019).

Hasil penelitian *Labour Force Survey* tahun 2014 bahwa sebanyak 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja (Peni, 2016). Hasil penelitian AIS tahun 2013, 71% manajer mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental akibat kerja dan menyebabkan kecelakaan kerja sehingga mengalami kerugian sekitar US 300miliar di Amerika Serikat pada setiap tahunnya. Komisi Kesehatan Mental Kanada tahun 2016 mengatakan bahwa setidaknya terdapat 1 dari 5 orang Kanada yang mengalami masalah kesehatan psikologis pada tahun tertentu serta 47% masyarakat mengatakan yang menyebabkan stres dalam kehidupan sehari-hari yaitu pekerjaan (Karisma, 2014). Stres kerja dapat menimbulkan konsekuensi bagi pekerja, baik secara fisiologis, psikologis, dan

perilaku. Stres yang dialami secara terus menerus dan tidak terkendali bisa menyebabkan terjadinya burnout yaitu kombinasi kelelahan secara fisik, psikis dan emosi. Apabila hal tersebut muncul dan meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan munculnya perilaku berbahaya yang berakibat terjadinya kecelakaan kerja. Munculnya perilaku berbahaya dikarenakan adanya dorongan stresor dari dalam diri seseorang dan perasaan tidak aman dalam melakukan pekerjaan. Pekerja yang berperilaku tidak aman memiliki stres kerja dimana mereka tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga mereka kurang memperhatikan tingkat keselamatan diri mereka sehingga berpengaruh pada hasil kinerja mereka yang semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid dkk (2019) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang dengan nilai pvalue 0,001 (<0.05).

Perawat dalam menjalankan tugas tidak dapat terlepas dari stres, karena masalah stres tidak dapat terpisahkan dari dunia pekerjaan, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2006) menyebutkan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Penelitian dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko sangat tinggi terhadap stres, karena perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia (Febriana, 2017). Menurut Vanchopo (2020) bahwa gejala stres kerja yaitu ditandai dengan gejala fisik seperti tekanan darah

meningkat dan mudah kelelahan, gejala mental seperti mudah emosi, kelelahan mental dan juga mudah tersinggung, serta gejala perilaku seperti kinerja dan produktivitas menurun. Meningkatnya stres kerja juga karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Semakin bertambahnya tuntutan tugas dalam pekerjaan maka semakin besar kemungkinan perawat mengalami stres kerja. Stres kerja pada perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di rumah sakit.

Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB merupakan salah satu rumah sakit umum kelas B yang berada di Kota Medan. Berdasarkan data perawat yang ada di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB salah satunya di ruang rawat inap memiliki jumlah perawat sebanyak 152 orang, dengan memiliki 15 ruangan rawat inap yang terdiri dari (Ruang I, Ruang II, Ruang III, Ruang IV, Ruang VI, Ruang VII, Ruang VIII, Ruang XA, Ruang XII, Ruang Psikiatri dan Ruang Isolasi, Ruang VVIP, Ruang ICU/NICU dan Ruang Instal Rawat Inap).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibuat peneliti yang diberikan kepada 10 orang perawat untuk survey awal di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB khususnya ruang rawat inap didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 total responden perawat mengalami gejala stres kerja seperti yang ditandai dengan mudahnya emosi, sering mengalami pusing, semangat menurun, sulit berkonsentrasi, mudah panik dan gelisah, merasa kelelahan berlebihan, hal ini termasuk gejala stress kerja menurut Vanchopo (2020). Gejala tersebut didukung oleh pendapat Bapak Mompang S.Kep, Ners, M.Kep (Kepala Bidang Keperawatan Rumah Sakit Putri Hijau Medan) bahwa beberapa perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau mengalami stres kerja dengan gejala yang

sama seperti peneliti lakukan dan Kepala Bidang Keperawatan mengatakan bahwa beberapa perawat mengalami stres kerja dikarenakan tidak mengikuti pelatihan, dan masih banyak perawat yang tidak mengetahui tata letak alat medis serta fasilitas ruangan di tempat kerja, dan kurangnya pengalaman perawat sehingga perawat lebih mudah mengalami stres kerja, selain faktor tersebut, Kepala Bidang Keperawatan di RS Putri Hijau juga mengatakan bahwa stres yang di alami oleh perawat di Ruang Rawat Inap dikarenakan beban pekerjaan dan tanggung jawab terhadap pasien dan keluarga pasien.

Berdasarkan penelitian Nurazizah pada Tahun 2017 yang dilakukan di Rumah Sakit X Jakarta pada perawat di ruang rawat inap kelas III menyebutkan bahwa umur, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan beban kerja, tuntutan mental, aktivitas diluar pekerjaan berhubungan dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap. Pada dasarnya stres dapat dipandang dengan dua cara, yaitu *Eustres* yang merupakan stres yang menimbulkan stimulus dan kegairahan, sehingga memiliki efek yang bermanfaat bagi individu yang mengalaminya. Sedangkan *Distress* merupakan stres yang memunculkan efek yang membahayakan bagi individu yang mengalaminya.

Sesuai dengan uraian masalah yang dialami oleh perawat di atas, perawat sering mengalami *Distress* maka peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara jumlah beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?
2. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?
3. Apakah ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?
4. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?
5. Apakah ada hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?
6. Apakah ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?
7. Apakah ada hubungan antara aktivitas diluar pekerjaan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuahuinya hubungan antara jumlah beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.
2. Diketuahuinya hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.
3. Diketuahuinya hubungan antara umur dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.
4. Diketuahuinya hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.
5. Diketuahuinya hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.
6. Diketuahuinya hubungan antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.
7. Diketuahuinya hubungan antara aktivitas diluar pekerjaan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Stres Kerja

2.1.1 Pengertian Stres Kerja

Stres berasal dari bahasa latin yaitu *stingere*, yang digunakan pada abad XVII untuk menggambarkan kesukaran, penderitaan dan kemalangan. Stres adalah ketegangan atau tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar hambatan-hambatan dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, maupun kondisi fisik seseorang (Peni, 2011).

Stres yang dialami oleh karyawan akibat lingkungan yang dihadapinya akan mempengaruhi kinerjanya, sehingga manajemen perlu untuk meningkatkan mutu lingkungan bagi pegawai. Maka jika menurunnya stres yang dialami pegawai tentu akan meningkatkan kesehatan dalam tubuh (Widyastuti, 2015).

Stres adalah kondisi fisik dan psikologis yang disebabkan karena adaptasi seseorang pada lingkungannya. Stres akibat kerja didefinisikan sebagai respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan yang terjadi pada saat tuntutan tugas tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau keinginan pekerja (Kasmarani, 2012). Stres juga merupakan kondisi atau peristiwa yang memiliki persamaan dengan pengalaman traumatik seseorang pada masa lalu. Pengalaman traumatik masa lalu juga dianggap sangat bertanggungjawab sikap-sikap negatif, kondisi yang dapat menimbulkan stres yaitu situasi yang

menurunkan harga diri, situasi yang menghambat tujuan penting atau menghadapi dilema yang sulit dipecahkan (Pieter et al., 2011).

Jadi, stres kerja merupakan keadaan yang mewakili ketidak seimbangan atau ketidak sesuaian dengan pemikiran seseorang mengenai tuntutan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu tuntutan tersebut baik kondisi internal dan kondisi lingkungan kerja. Orang-orang yang mengalami stres kerja menjadi nervous dan merasakan kekuatiran kronis sehingga mereka sering menjadimarah-marah, agresif, tidak dapat rileks, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif (Elvinawati, 2019). Dalam jangka pendek, stres yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan yang serius bisa membuat individu tertekan, tidak termotivasi dan frustrasi yang menyebabkan individu bekerja tidak optimal (Jum'ati & Wuswa, 2013).

2.1.2. Sumber Stres Kerja

Kondisi stres dapat disebabkan oleh berbagai penyebab atau sumber, dalam istilah yang lebih umum disebut *stresor*. *Stresor* adalah keadaan atau situasi, objek atau individu yang dapat menimbulkan stres. Secara umum, *stresor* dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

a. *Stresor* fisik

Bentuk dari *stresor* fisik adalah suhu (panas dan dingin), suara bising, polusi udara, keracunan, obat-obatan (bahan kimiawi).

b. *Stresor* sosial

1. Stresor sosial, ekonomi dan politik, misalnya tingkat inflasi yang tinggi, tidak ada pekerjaan, pajak yang tinggi, perubahan teknologi yang cepat, kejahatan.

2. Keluarga, misalnya peran seks, iri, cemburu, kematian anggota keluarga, masalah ekonomi, perbedaan gaya hidup dengan pasangan atau anggota keluarga yang lain.
3. Jabatan dan karir, misalnya kompetisi dengan teman, hubungan yang kurang baik dengan atasan atau sejawat, pelatihan aturan kerja.
4. Hubungan interpersonal dan lingkungan, misalnya harapan sosial yang terlalu tinggi, pelayanan yang buruk, hubungan sosial yang buruk.

c. *Stresor* psikologis

1. Frustrasi

Frustrasi adalah tidak tercapainya keinginan atau tujuan karena ada hambatan.

2. Ketidakpastian

Apabila seseorang sering berada dalam keraguan dan merasa tidak pasti mengenai masa depan atau pekerjaannya. Atau merasa selalu bingung dan tertekan, rasa bersalah, perasaan khawatir (Priyoto, 2014).

2.1.3 Gejala stres

1. Gejala fisik

Yang termasuk dalam gejala-gejala fisik diantaranya adalah detak jantung dan tekanan darah yang meningkat, sekresi adrenalin dan non adrenalin yang meningkat, muncul gangguan perut, timbul kelelahan fisik, kematian, munculnya penyakit kardiovaskular, munculnya masalah pernafasan, keluar keringat berlebihan, adanya gangguan kulit, sakit kepala dan gangguan tidur.

2. Gejala mental

Yang termasuk dalam gejala-gejala mental diantaranya adalah timbul kecemasan, ketegangan, kebingungan, mudah tersinggung, perasaan frustrasi, marah, kesal, emosi menjadi sensitif, hiperaktif, perasaan menjadi tertekan, kemampuan berkomunikasi secara efektif menurun, menarik diri dan depresi, merasa terasingkan, bosan, mengalami ketidakpuasaan dalam bekerja, muncul kelelahan mental dan menurunnya fungsi intelektual, kemampuan konsentrasi berkurang, spontanitas dan kreativitas menghilang, serta menurunnya harga diri.

3. Gejala sosial atau perilaku

Yang termasuk dalam gejala-gejala perilaku adalah bermalas-malasan dan berupaya menghindari pekerjaan, kinerja dan produktivitas kerja menurun, ketergantungan pada alkohol meningkat, melakukan sabotase pada pekerjaan, makan berlebihan sebagai upaya pelarian diri dari masalah, mengurangi makan sebagai bentuk perilaku penarikan diri dan mungkin berkombinasi dengan depresi, kehilangan selera makan dan menurunnya berat badan, meningkatnya perilaku beresiko tinggi, agresif, hubungan yang tidak harmonis dengan teman dan keluarga, kecenderungan untuk melakukan bunuh diri (Antonius, 2020).

Tabel 2.1 Gejala stres berdasarkan gejala fisik, mental dan perilaku

No	Gejala Fisik	Gejala Mental	Gejala perilaku
1	Meningkatnya nadi dan tekanan darah	Kecemasan dan ketegangan	Menunda dan menghindari pekerjaan
2	Meningkatnya sekresi adrenalin	Bingung, marah, dan sensitive	Produktivitas menurun
3	Gangguan lambung	Memendam perasaan	Minuman keras
4	Mudah terluka	Komunikasi tidak efektif	Perilaku sabotase

2.1.4 Tahapan stres

Stres memiliki 6 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Stres tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan stres yang paling ringan, dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut:

- a) Semangat bekerja besar, berlebihan (*overacting*)
- b) Penglihatan tajam tidak sebagaimana biasa
- c) Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, namun tanpa disadari cadangan energi dihabiskan (*allout*) disertai rasa gugup yang berlebihan
- d) Merasa senang dengan pekerjaannya itu dan semakin bertambah semangat, namun tanpa disadari cadangan energi semakin menipis.

2. Stres tahap II

Dalam tahapan ini dampak stres yang semula "menyenangkan" sebagaimana diuraikan pada tahap I diatas mulai menghilang, dan

timbul kehilangan keluhan-keluhan yang disebabkan karena cadangan energi tidak lagi cukup sepanjang hari karena tidak cukup waktu untuk istirahat. Istirahat antara lain dengan tidur dengan cukup dengan manfaat untuk mengisi atau memulihkan cadangan energi yang mengalami pengurangan. Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh seseorang yang berada pada stres tahap II adalah sebagai berikut:

- a) Merasa letih sewaktu bangun pagi, yang seharusnya merasa segar
- b) Merasa mudah lelah sesudah makan siang
- c) Lekas merasa letih menjelang sore hari
- d) Sering mengeluh lambung atau perut tidak nyaman
- e) Detakan jantung lebih keras saat biasanya (berdebar-debar)
- f) Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang
- g) Tidak bisa capek.

3. Stres tahap III

Bila seseorang itu tetap memaksakan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan keluhan-keluhan sebagaimana diuraikan pada stres tahap II diatas, maka yang bersangkutan akan menunjukkan keluhan-keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, yaitu:

- a) Gangguan lambung dan usus semakin nyata, misalnya keluhan seperti maag (gastritis), buang air besar tidak teratur (diare)
- b) Ketegangan otot-otot semakin terasa
- c) Perasaan ketidaktenangan dan emosional semakin meningkat
- d) Gangguan pola tidur (insomnia)

- e) Koordinasi tubuh terganggu (kepala terasa oyong dan serasa mau pingsan).

4. Stres tahap IV

Tidak jarang seseorang pada waktu memeriksakan diri kedokter sehubungan dengan keluhan-keluhan stres tahap III diatas, oleh dokter dinyatakan tidak sakit karena tidak ditemukan kelainan-kelainan fisik pada organ tubuhnya. Bila hal ini terjadi dan bersangkutan terus memaksakan diri untuk bekerja tanpa mengenal istirahat, maka gejala stres tahap IV akan muncul:

- a) Untuk bertahan sepanjang hari saja sudah terasa amat sulit
- b) Aktivitas pekerjaan yang semula menyenangkan dan mudah diselesaikan menjadi membosankan dan terasa lebih sulit
- c) Yang semula tanggap terhadap situasi menjadi kehilangan kemampuan untuk merespon secara memadai (*adequate*)
- d) Ketidakmampuan untuk melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari
- e) Gangguan pola tidur disertai dengan mimpi-mimpi yang menegangkan
- f) Daya konsentrasi dan daya ingat menurun
- g) Timbul perasaan ketakutan dan kecemasan yang tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya.

5. Stres tahap V

Bila keadaan berlanjut, maka seseorang itu akan jatuh dalam stres tahap V yang ditandai dengan hal-hal berikut:

- a) Kelelahan fisik dan mental semakin mendalam

- b) Ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang ringan dan sederhana
- c) Gangguan sistem pencernaan semakin berat
- d) Timbul perasaan ketakutan dan kecemasan yang semakin meningkat, mudah bingung dan panik.

6. Stres tahap VI

Tahapan ini merupakan tahapan klimaks, seseorang mengalami serangan panik (*panic attack*) dan perasaan takut mati. Tidak jarang orang yang mengalami stres tahap IV ini berulang kali dibawa ke Unit Gawat Darurat (UGD) bahkan ke Intensive Coronary Care Unit (ICCU), meskipun pada akhirnya dipulangkan karena tidak ditemukan kelainan fisik organ tubuh. Gambaran stres tahap IV ini adalah sebagai berikut:

- a) Debaran jantung teramat keras
- b) Susah bernafas (sesak dan megap-megap)
- c) Sekujur badan terasa gemetar, dingin dan keringat becuran
- d) Ketiadaan tenaga untuk hal-hal yang ringan
- e) Pingsan (Priyoto, 2014).

2.1.5 Tingkatan Stres Kerja

Stres sudah menjadi bagian hidup masyarakat. Mungkin tidak ada manusia biasa yang belum pernah merasakan stres. Stres kini menjadi manusiawi selama tidak berlarut-larut berkepanjangan. Berdasarkan gejalanya, stres dibagi menjadi 3 tingkat yaitu:

1. Stres Ringan

Stres ringan yaitu stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu-lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. Stresor ringan biasanya tidak disertai timbulnya gejala yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai.

2. Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga merupakan penyebab stres sedang. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

3. Stres Berat

Stres berat merupakan situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan terus menerus, kesulitan finansial yang berkepanjangan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal, mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis, sosial pada usia lanjut. Makin sering dan makin lama situasi stres, maka makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Ciri-cirinya yaitu sulit

beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat, perasaan takut meningkat (Priyoto, 2014).

2.1.6 Dampak Stres Kerja

Dampak stres dibedakan dalam 3 kategori, yakni dampak fisiologi, dampak psikologi dan dampak perilaku.

1. Dampak fisiologi

Secara umum orang yang mengalami stres mengalami sejumlah gangguan fisik seperti mudah masuk angin, mudah pening-pening, kejang otot (keram), mengalami kegemukkan atau menjadi kurus yang tidak dapat dijelaskan, juga bisa menderita penyakit yang lebih serius seperti kardiovaskular, hipertensi, dan seterusnya. Secara rinci dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a) Gangguan pada organ tubuh hiperaktif dalam salah satu sistem tertentu

- i. *Muscle myopathy* : otot tertentu mengencang atau melemah
- ii. Tekanan darah naik : kerusakan jantung dan arteri
- iii. Sistem pencernaan : mual dan diare.

b) Gangguan pada sistem reproduksi

- i. Amenorrhea : tertahannya menstruasi
- ii. Kegagalan ovulasi pada wanita, impoten pada pria, kurang produksi semen pada pria
- iii. Kehilangan gairah sex.

c) Gangguan lainnya

Yang termasuk dalam gangguan lainnya yaitu pening (*migrane*), tegang otot, merasa bosan, dan seterusnya

2. Dampak psikologi

a) Keletihan emosi, jenuh, penghayatan ini merupakan tanda pertama dan punya peran sentral bagi terjadinya *burnout*

b) Kewalahan atau keletihan emosi, kita dapat melihat ada kecenderungan yang bersangkutan

c) Pencapaian pribadi yang bersangkutan menurun, hingga berakibat pula menurunnya rasa kompeten dan merasa sukses

3. Dampak perilaku

a) Manakala stres menjadi *distress*, prestasi belajar menurun dan sering terjadi tingkah laku yang tidak diterima oleh masyarakat

b) Level stres yang cukup tinggi negatif pada kemampuan mengingat informasi, mengambil keputusan, mengambil langkah tepat.

c) Stres yang berat sering kali banyak tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran (Priyoto, 2014).

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres

Hurrell, dkk (1988) mengungkapkan bahwa faktor pembuat stres dalam lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor intrinsik dalam pekerjaan, diantaranya:

1) Tuntutan fisik (bising, paparan, getaran, hygiene)

2) Tuntutan tugas (sift kerja, beban kerja berlebih ataukah sedikit)

b. Peran individu dalam organisasi, meliputi:

1. Konflik peran, meliputi:
 - a) Pertentangan antara tugas-tugas yang di lakukan dengan tanggung jawab yang di miliki
 - b) Tugas-tugas yang harus di lakukan yang menurut padangannya bukan merupakan bagian dari pekerjaannya.
 - c) Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan, rekan, bawahan, atau orang lain yang dinilai penting bagi seseorang.
 - d) Pertentangan dengan nilai-nilai keyakinan pribadinya sewaktu melaksanakan tugasnya.
2. Ketidakjelasan peran, meliputi:
 - a) Ketidakjelasan dari sasaran-sasaran
 - b) Kesamaran tentang tanggung jawab
 - c) Ketidakjelasan tentang prosedur kerja
 - d) Kesamaran tentang apa yang diharapkan
 - e) Ketidakpastian tentang unjuk-kerja pekerjaan
3. Pengembangan karier, meliputi:
 - a) Peluang untuk menggunakan jabatan sepenuhnya
 - b) Peluang untuk menggunakan ketrampilan yang baru
 - c) Penyuluhan karier untuk memudahkan keputusan keputusan menyangkut karier. Adapun hal-hal yang termasuk di dalamnya adalah job insecurity, over dan under promotion.
- c. Hubungan dalam pekerjaan hubungan yang baik dengan kelompok kerja dianggap sebagai faktor utama dalam menjaga kesehatan organisasi.

- d. Struktur dalam organisasi sejauh mana tenaga kerja dapat terlibat atau berperan serta pada support.
- e. Tuntutan dari luar pekerjaan seperti isu-isu tentang keluarga, bekerja ditempat lain, krisis kehidupan, kesulitan keuangan, keyakinan pribadi, konflik, tuntutan perusahaan, ini semuanya adalah faktor diluar pekerjaan yang menjadi sumber stres.
- f. Ciri-ciri individu
Kepribadian Tipe A dan Tipe B, kecakapan (unjuk kerja), serta nilai dan kebutuhan (Asih et al., 2018).

2.1.8 Faktor Individual

a. Umur

Umur adalah lama hidup seseorang yang dihitung mulai sejak lahir sampai ulangtahun terakhir. Umur termasuk resiko yang dapat meningkatkan stress kerja secara signifikan (Rasasi, 2015). Seseorang dengan umur lebih tua akan mengalami stres yang lebih rendah hal ini disebabkan karena sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi stres yang lebih banyak. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa perawat dengan umur lebih kecil dari 36 tahun memiliki resiko stress sebesar 93,9% (Dewi, 2015).

b. Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya seorang perawat bekerja, pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama akan memiliki permasalahan kerja lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang memiliki masa kerja lebih sedikit. Masa kerja berhubungan dengan stress karena menimbulkan kejenuhan dalam bekerja. Kejenuhan ini yang memberi dampak timbulnya

stress di tempat kerja (Munandar, 2001). Hasil penelitian pada perawat di RSUD Cilacap bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja pada perawat, masa kerja yang kurang dari 10 tahun memiliki risiko stress sebesar 91,7% (Dewi, 2015).

c. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah karakteristik psikologis dan biologis yang dapat membedakan seseorang. Jenis kelamin dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kaitannya dengan stres perempuan cenderung mengalami stres lebih besar karena adanya perubahan hormonal, perempuan lebih muda merasakan perasaan bersalah, cemas, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan. Penurunan hormone estrogen pada perempuan akan berpengaruh pada emosi. Ketika menghadapi suatu masalah perempuan lebih cenderung menggunakan perasaan (Indah, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di RSUD Cilacap menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih memiliki resiko stres sebesar 88,2% (Dewi, 2015).

d. Status Pernikahan

Seseorang yang berstatus tidak menikah memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami stres kerja hal ini disebabkan karena pekerja yang belum menikah tidak mendapatkan dukungan emosional dari pasangan dan sebaliknya seseorang yang telah menikah mengalami stres kerja yang rendah karena mendapatkan dukungan dari pasangannya (Ismar, 2011).

2.1.9 Faktor Pendukung

a. Beban Kerja

Beban kerja yang berlebih atau *Overload* merupakan faktor terjadinya stress baik pada tingkatan yang ringan maupun sedang. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stress kerja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan penelitian Aiska (2014) yang menghasilkan *P-value* sebesar 0,002.

b. Tuntutan Tugas

Tuntutan Tugas merupakan faktor stress yang signifikan terutama pada pekerjaan yang menuntut interaksi langsung dengan klien khususnya pada sektor biasa. Pekerjaan yang menuntut kondisi emosional yang baik sangat berhubungan dengan rendahnya tingkat kesejahteraan seseorang secara mental (Koradecka, 2010). Berdasarkan penelitian Mehta (2014) menunjukkan bahwa tuntutan tugas dapat menyebabkan stress kerja salah satunya adalah tuntutan dari keluarga pasien.

c. Aktivitas di Luar Pekerjaan

Aktivitas diluar pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan di luar pekerjaan yang dapat mempengaruhi stress kerja pada pekerja (Hurrell & Mc Laney, 1998). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musanggadiah (2015) menunjukkan bahwa tuntutan dari luar pekerjaan berpengaruh positif terhadap stress kerja. Apabila tuntutan dari luar pekerjaan mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan pada stress kerja.

2.1.10 Cara Mengurangi Stres

Stres dalam kerja sama seperti stres lainnya, yaitu bagaimana pandangan karyawan atau individu terhadap sebuah pengalaman, merupakan suatu hal yang masuk akal untuk mengasah keterampilan. Mengatasi stres individu bisa dengan cara memonitor pola perilaku dan kebahagiaan secara periodik. Terkadang individu memandang pekerjaan hanya sebuah kata dan melihat usaha yang dilakukan sebagai sesuatu yang harus dihindari atau berpandangan bekerja keras terasa terlalu keras, tetapi sangat penting untuk diingat bahwa bekerja adalah bagian esensial dari kehidupan yang penuh. Adapun cara mengurangi stres yaitu sebagai berikut (Asih et al., 2018) :

- a. Menyediakan waktu relaks
- b. Bersikap lebih asertif
- c. Bekerja lebih efisien
- d. Tingkatkan energi dengan tidur
- e. Mengatur lingkungan kerja
- f. Meningkatkan keterampilan
- g. Jaringan
- h. Pekerjaan bukan segalanya

2.2 Perawat

2.2.1 Peran Perawat

Perawat memberikan perawatan dan kenyamanan bagi pasien dan juga kepedulian perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien tetap sama yaitu baik perawatan yang berfokus pada promosi kesehatan maupun pencegahan penyakit atau *preventif*, Manajemen penyakit dan gejala dan dukungan keluarga. Seiring

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kebutuhan masyarakat peran perawat dimasa depan harus berkembang pula, sehingga perawat dituntut mampu menjawab dan mengantisipasi terhadap dampak dari perubahan serta peran yang diemban sebagai perawat profesional adalah care atau peduli terhadap pasiennya (Febriana, 2017).

2.2.2 Fungsi Perawat

Terdapat 3 jenis fungsi perawat dalam melaksanakan perannya, yaitu (Febriana, 2017):

1. Fungsi Independen

Dalam fungsi ini, perawat tidak memerlukan perintah dokter. Tindakan perawat bersifat mandiri, berdasarkan ilmu keperawatan yang sudah di dapatkan. Perawat harus bertanggung jawab terhadap akibat yang timbul dari tindakan yang diambil, contohnya tindakan perawat dalam menjalankan fungsi independen adalah:

- a. Pengkajian seluruh sejarah kesehatan pasien atau keluarganya dengan menguji fisik untuk menentukan status kesehatan.
- b. Mengidentifikasi tindakan keperawatan yang mungkin dilakukan untuk memelihara atau memperbaiki kesehatan.
- c. Membantu pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Fungsi Dependen

Perawat membantu dokter memberikan pelayanan pengobatan dan tindakan khusus yang menjadi wewenang dokter dan seharusnya yang dilakukan oleh dokter, seperti pemasangan infus, pemberian obat, dan melakukan suntikan.

Oleh karena itu, setiap kegagalan tindakan medis menjadi tanggung jawab dokter dikarenakan hal tersebut berdasarkan perintah dokter.

3. Fungsi Interdependen

Tindakan perawat berdasarkan pada kerja sama dengan tim perawatan atau tim kesehatan. Fungsi ini tampak ketika perawat bersama dengan tenaga kesehatan lainnya seperti bidan untuk berkolaborasi mengupayakan kesembuhan pasien, mereka biasanya bergabung dalam sebuah tim yang dipimpin oleh seorang dokter. sebagai sesama tenaga kesehatan, masing-masing tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sesuai dengan bidang atau ilmunya.

2.2.3 Tanggung Jawab Perawat

Beberapa tanggung jawab yang harus dimiliki seorang perawat yaitu (Febriana, 2017):

1. Tanggung jawab perawat terhadap pasien atau klien :
 - a. Perawat dalam melaksanakan pengabdian, senantiasa berpedoman pada tanggung jawab yang bersumber pada adanya kebutuhan terhadap keperawatan, individu, keluarga dan masyarakat.
 - b. Perawat dalam melaksanakan pengabdian di bidang keperawatan dan mampu memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya dan adat istiadat serta kelangsungan hidup beragama dari individu, keluarga dan masyarakat.
 - c. Perawat dalam melaksanakan kewajibannya senantiasa dilandasi rasa tulus dan tulus.

- d. Perawat menjalin hubungan kerja sama dengan individu, keluarga dan masyarakat, khususnya dalam mengadakan upaya kesehatan, serta upaya kesejahteraan sebagai bagian dari tugas dan kewajiban bagi kepentingan masyarakat.
2. Tanggung jawab perawat terhadap tugas :
 - a. Perawat memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai dengan kejujuran dan juga profesional dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan perawat. Sesuai dengan kebutuhan individu, keluarga dan masyarakat.
 - b. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahuinya sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya, kecuali jika diperlukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Perawat tidak akan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan tujuan yang bertentangan dengan norma-norma kemanusiaan.
 - d. Perawat dalam menunaikan tugas dan kewajibannya harus berlaku adil dan tidak membedakan seperti dilihat dari agama, jenis kulit dan kedudukan sosial.
 - e. Perawat mengutamakan perlindungan dan keselamatan pasien dalam melaksanakan tugas keperawatannya.
 3. Tanggung jawab perawat terhadap sejawat :

- a. Perawat memelihara hubungan baik antara sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya, baik dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.
 - b. Perawat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya kepada sesama perawat, dan juga menerima pengetahuan dan pengalaman dari profesi dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan.
4. Tanggung jawab perawat terhadap profesi :
- a. Perawat berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan jalan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan keperawatan.
 - b. Perawat menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan menunjukkan perilaku dan sifat-sifat pribadi.
 - c. Perawat berperan dalam menentukan pembakuan pendidikan dan pelayanan keperawatan, serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan.
 - d. Perawat secara bersama-sama membina dan memelihara mutu organisasi keperawatan sebagai sarana pengabdianya.
5. Tanggung jawab perawat terhadap negara :
- a. Perawat melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pemerintah dalam bidang kesehatan dan keperawatan.

- b. Perawat berperan secara aktif dalam menyumbangkan pikiran kepada pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan keperawatan kepada masyarakat.

2.3 Kajian Integrasi Keislaman

2.3.1 Konsep Stres Menurut Al-Qur'an Dan Hadist

Dalam bahasa arab stres disebut 'dahgt nafsi' (النفس ضغط). Dalam Mu' jam Ilm al-Nafs, tekanan merupakan suatu keadaan di mana faktor luaran menekan seseorang sehingga mengakibatkan seseorang itu merasa tertekan, sehingga bisa menyebabkan stres. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan yang tertuju kepada perawat di ruang rawat inap, perawat dalam menjalankan profesinya sangat rawan terhadap stres, maka sesungguhnya hanya dengan berpegang teguh kepada Allah dapat menimbulkan rasa tenang dan aman.

Stres kerja bukanlah masalah yang besar dan menjadi problema kehidupan yang berkepanjangan. Namun stres yang dihadapi di dunia pekerjaan harus dijadikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah agar dapat terhindar dari beban dan pikiran yang berat serta dapat dijadikan sebagai sebuah proses kehidupan agar kita menjadi lebih matang menghadapi kehidupan di dunia dan juga di akhirat. Stres itu bukan dari tekanan mental semata-mata bahkan puncak tekanan itu sebenarnya berpunca dari kecelaruan dan kelemahan hati, ruh, nafsu dan akal. Kelemahan hati yang menyebabkan rapuhnya hubungan individu itu dengan Allah SWT menyebabkan kehidupannya menjadi sempit, seolah-olah tiada jalan keluar dari setiap inci masalah. Islam telah memberikan pedoman kepada seluruh umat manusia bahwa Al Quran selain sebagai petunjuk hidayah bagi seseorang,

Kondisi seseorang cenderung merasa kewalahan dan kehidupan terasa di luar kendali karena kecemasan berlebihan, rasa takut, kepanikan, kebingungan, dan kecendrungan putus asa menghantui dirinya yang justru berakibat kebuntuan, kemandulan dan kontra produktif. Allah juga menjelaskan dalam firmanNya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 bahwa :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ وَارْحَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (Q.S. Al-Baqarah ayat 286).

Tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 286 :

“Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan sesuatu yang sanggup dilakukannya, karena agama Allah dibangun di atas asas kemudahan, sehingga tidak ada sesuatu yang memberatkan di dalamnya. Barangsiapa berbuat baik, dia akan mendapatkan ganjaran atas apa yang dia lakukan, tanpa dikurangi sedikitpun. Dan barangsiapa berbuat buruk, dia akan memikul dosanya sendiri,

tidak dipikul oleh orang lain. Rasulullah dan orang-orang mukmin berdoa, “Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau salah dalam perbuatan atau ucapan yang tidak kami sengaja. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebani kami dengan sesuatu yang memberatkan dan tidak sanggup kami jalankan, sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami yang Engkau hukum atas kezaliman mereka, seperti orang-orang Yahudi. Dan janganlah Engkau pikulkan kepada kami perintah maupun larangan yang memberatkan dan tidak sanggup kami jalankan. Maafkanlah dosa-dosa kami, ampunilah diri kami, dan sayangilah kami dengan kemurahan-Mu. Engkaulah pelindung dan penolong kami. Maka tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang kafir”

Khamala berarti beban, bagi semua umat islam untuk menjalankan ibadah. Hal ini merupakan beban yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan, berkaitan dengan ini beban yang harus dilakukan akan menimbulkan stres karena adanya tekanan. Stres secara islami yakni stres merupakan keadaan dimana individu yang mengalami ketegangan karena adanya kondisi-kondisi yang mempengaruhi dirinya, baik dari diri individu sendiri maupun dari lingkungan. Selain itu kurang adanya pendekatan diri pada Allah SWT, yang mana Allah telah menjanjikan sesuatu yang lebih dari apa yang menyebabkan diri individu mengalami stres.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa apapun yang diberikan Allah kepada hambaNya sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu, kita harusnya bisa menjalani semua cobaan tanpa adanya stres yang berlebihan. Kecuali memang dari manusia tersebut kurang bisa bersyukur atau bertindak jauh dari apa yang sudah digariskan oleh Allah. Keengganan orang-orang jauh agama untuk taat

kepada Allah menyebabkan mereka terus menerus menderita atau merasakan perasaan yang tidak nyaman, khawatir dan stres. Akibatnya, mereka akan terkena penyakit kejiwaan yang mewujud pada keadaan raga mereka sesuai dengan firmanNya dalam Q.S Thahaa ayat 124 yang berbunyi :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ أَعْمَالِ الْقِيَمَةِ

Artinya :“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.

Tafsir Q.S. Thahaa :

“Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, tidak menerima, dan mewujudkannya, maka sungguh baginya kehidupan yang sengsara lagi sempit di dunia ini dan di alam kubur, dan Kami akan menggiringnya di padang Mahsyar hari Kiamat kelak dalam keadaan buta; tidak bisa melihat dan tidak memiliki hujah.”

Stres merupakan penyakit terbesar dalam abad modern. Ajaran Islam mengajarkan banyak cara untuk mengatasi konflik psikologis dalam mengatasi stres. Ayat Al-Qur’an yang membahas konsep stres yaitu surah Al-Insyirah 1-8 :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ
طَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya :

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?, dan kamipun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami

tinggikan sebutan (nama)mu bagimu, maka 31 sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

Tafsir Q.S Al-Insyirah ayat 1-8 :

1. Dalam ayat ini dinyatakan bahwa Allah telah melapangkan dada Nabi Muhammad dan menyelamatkannya dari ketidaktahuan tentang syariat. Nabi juga dirisaukan akibat kebodohan dan keras kepala kaumnya. Mereka tidak mau mengikuti kebenaran, sedang Nabi SAW selalu mencari jalan untuk melepaskan mereka dari lembah kebodohan, sehingga ia menemui jalan untuk itu dan menyelamatkan mereka dari kehancuran yang sedang mereka alami. Maksud dari ayat ini adalah Allah telah membersihkan jiwa Nabi SAW dari segala macam perasaan cemas, sehingga dia tidak gelisah, susah, dan, gusar. Nabi juga dijadikan selalu tenang dan percaya akan pertolongan dan bantuan Allah kepadanya. Nabi juga yakin bahwa Dia yang menugasinya sebagai rasul, sekali-kali tidak akan membantu musuh-musuhnya.
2. Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan bahwa Dia bekenan meringankan beban yang dipikulkan kepada Nabi Muhammad dalam menunaikan penyebaran risalah-Nya. Dengan demikian, dengan mudah Nabi dapat menyampaikannya kepada manusia, dan dengan jiwa yang tenteram menghadapi tantangan musuh-musuhnya walaupun kadang-kadang tentangan itu berbahaya. Setelah Muhammad diangkat menjadi Rasul,

maka beliau mulai melaksanakan tugas menyampaikan agama Allah kepada orang-orang Quraisy.

3. Allah mengungkapkan bahwa Dia berkenan meringankan beban yang dipikulkan kepada Nabi Muhammad dalam menunaikan penyebaran risalah-Nya. Dengan demikian, dengan mudah Nabi dapat menyampaikannya kepada manusia, dan dengan jiwa yang tentram menghadapi tantangan musuh-musuhnya walaupun kadang-kadang tantangan itu berbahaya. Setelah Muhammad diangkat menjadi rasul, maka beliau mulai melaksanakan tugas menyampaikan agama Allah kepada orang-orang Quraisy.
4. Dalam ayat ini diterangkan bahwa Allah mengangkat derajat Nabi Muhammad, meninggikan kedudukan dan memperbesar pengaruhnya. 'Dan kami pun telah tinggikan sebutan namamu bagimu, kami sebut namamu secara berurutan dengan nama-Ku, seperti dalam syahadat, azan, tasyahud, dan sebagainya. Itu adalah kemulian tersendiri yang tidak kami berikan kepada nabi-nabi yang lain.
5. Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesempitan, terdapat kelapangan, dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, terdapat pula jalan keluar. Demikianlah nikmat-nikmat Ku kepadamu, maka tetaplah optimis dan berharap pada pertolongan Tuhanmu karena sesungguhnya beserta kesulitan apapun pasti ada kemudahan yang menyertainya. Engkau hadapi kesulitan besar dalam menyampaikan dakwah kepada kaummu; mereka ingkar dan

menentangmu, tetapi Allah memberimu kemudahan untuk menaklukkan mereka.

6. Ayat ini adalah ulangan ayat sebelumnya untuk menguatkan arti yang terkandung dalam ayat yang terdahulu. Bila kesulitan itu dihadapi dengan tekad yang sungguh-sungguh dan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba.
7. Sesudah menyatakan nikmat-nikmat-Nya kepada Nabi Muhammad dan janji-Nya akan menyelamatkan beliau dari bahaya-bahaya yang menimpa, Allah memerintahkan kepadanya agar mensyukuri nikmat-nikmat tersebut dengan tekun beramal saleh sambil bertawakal kepada-Nya. Bila telah selesai mengerjakan suatu amal perbuatan, maka hendaklah beliau mengerjakan amal perbuatan lainnya. Sebab, dalam keadaan terus beramal, beliau akan menemui ketenangan jiwa dan kelapangan hati. Ayat ini menganjurkan agar Nabi SAW tetap rajin dan terus menerus tekun beramal.
8. Allah menegaskan agar Nabi Muhammad tidak mengharapkan pahala dari hasil amal perbuatannya, akan tetapi hanya menuntut keridaan Allah semata. Karena Dia-lah sebenarnya yang dituju dalam amal ibadah dan pada-Nyalah tempat merendahkan diri.

Teori penilaian kognitif tentang stres menyatakan bahwa stres timbul sebagai reaksi subjektif setelah seseorang melakukan perbandingan implikasi

negatif dari kejadian yang menegangkan dengan kemampuan atau sumber daya yang memadai untuk mengatasi kejadian tersebut.

2.3.2 Konsep Bekerja Dalam Islam

Dalam bahasa arab bekerja disebut juga (اجْتَهَدَ) jika dilihat secara hakiki, hukum bekerja di dalam Islam adalah wajib dan ibadah sebagai bukti pengabdian serta rasa syukur dalam memenuhi panggilan Ilahi supaya bisa menjadi yang terbaik sebab bumi sendiri diciptakan sebagai ujian untuk mereka yang memiliki etos paling baik. Allah SWT berfirman:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan apa-apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya Kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya”. (Al-Kahfi: 7).

Tafsir surah al kahfi ayat 7 “Sesungguhnya Kami telah menjadikan segala apa yang ada di bumi ini berupa makhluk-makhluk yang beragam sebagai perhiasan dan keindahan baginya, dengan tujuan untuk Kami uji mereka; siapakah diantara mereka yang memiliki amalan paling baik lagi diridai Allah, atau siapakah diantara mereka yang memiliki amalan paling buruk, agar setiap dari mereka Kami berikan balasan yang setimpal.

Bekerja dalam ajaran Islam tidak sekedar berlandaskan tujuan yang bersifat duniawi, namun lebih kepada bekerja untuk ibadah. Bekerja akan membuahkan hasil dan hasil itulah yang bisa memberikan makan, tempat tinggal, pakaian, menafkahi keluarga sekaligus menjalani bentuk ibadah lain dengan baik.

“Bahwa Allah sangat mencintai orang-orang mukmin yang suka bekerja keras dalam usaha mencari mata pencaharian”. (HR. Tabrani dan Bukhari).

Bekerja itu keadaan yang tidak dipaksakan, karena Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 39, yang berbunyi :

قُلْ يَا أَعْمَلُوا قَوْمِ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ ۗ

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (Q.S. Az-Zumar : 39)

Tafsir dari surah Az- Zumar ayat 39 yaitu Katakanlah, "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaan kalian dankondisi kalian (sesungguhnya aku akan bekerja pula) sesuai dengan keadaanku (maka kelak kalian akan mengetahui).

2.3.3 Maqashid syariah

2.3.3.1 Maqashid asy-syariah

Maqashid asy-syariah dalam bahasa Arab: مقاصد الشريعة, maqāshid asy-syarī'ah, "maksud-maksud syariah" atau "tujuan-tujuan syariah" adalah sebuah gagasan dalam hukum Islam bahwa syariah diturunkan Allah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut para pengusung gagasan ini, tujuan-tujuan ini dapat ditemukan atau disarikan dari sumber utama hukum Islam (yaitu Quran dan Sunnah) dan harus senantiasa dijaga saat memutuskan perkara hukum. Bersama dengan gagasan klasik lainnya yaitu mashlahah (kemaslahatan umum), gagasan ini mulai banyak berperan pada zaman modern.

Dalam penelitian ini memiliki konteks yang berkaitan dengan maqashid syariah karena dalam bekerja pun kita harus memperhatikan Kesehatan pekerja secara lahir dan batin dalam sudut pandang agama. Di dalam agama Allah juga menganjurkan agar manusia berperilaku selamat dan menjaga perilaku agar

terhindar dari segala macam penyakit. Sering kali manusia menganggap bahwa sebuah pekerjaan merupakan tekanan secara batin yang dapat menyebabkan stress. Harusnya para pekerja melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan santai (tidak terbebani) sehingga tidak menganggap bahwa pekerjaan itu sebagai tekanan untuk para pekerja. Karena itu penelitian ini berkaitan dengan maqashid syariah yang ada.

Beberapa ulama menjelaskan definisi maqashid syariah. ‘Menurut Ibnu ‘Asyur: Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah SWT yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuanNya (bukan pada hukum tertentu). Menurut Ar-Risuni: Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemashlahatan hamba.

Kelima maqashid tersebut, yaitu:

1. Hifdzu din (melindungi agama) perawat

Pembangunan mesjid di dalam lingkungan rumah sakit menjadi pendekatan kita bahwa setiap perawat yang beragama islam harus kembali/memohon prtolongan Allah SWT dan selalu mengingat Allah SWT misal dengan berdzikir, serta berlapang dada selama bekerja .

2. Hifdzu nafs (melindungi jiwa) perawat

Setiap perawat juga harus melindungi segenap jiwanya agar keselamatan juga ada pada dirinya karena para perawat bertanggung jawab atas kesembuhan pasien .

3. Hifdzu ‘aql (melindungi pikiran) perawat

Para perawat harus memiliki pola pikir yang baik. Juga harus menjaga pola pikirnya dan menjauhkan dari pikiran negative agar terhindar dari rasa emosi yang berlebihan.

4. Hifdzu maal (melindungi harta) perawat

Harta juga termasuk dalam konteks penjagaan dalam bekerja dikarenakan harta pasti ada di setiap perawat baik berupa *uang,handphone* dsb oleh karena itu juga setiap para perawat juga harus di batasi dalam penggunaan harta bukan hanya dalam bekerja, maupun lainnya.

5. Hifdzu nasab (melindungi keturunan) perawat

Setiap perawat juga harus memperhatikan nasabnya termasuk bagi para perawat yang bekerja dan juga sebagai orang tua, dikarenakan orangtua juga harus menjaga nasab/ keturunannya agar kelak anaknya terdidik dengan benar, termasuk dalam bekerja dengan baik hingga dapat mengajarkan hal-hal baik kepada keturunan-keturunannya.

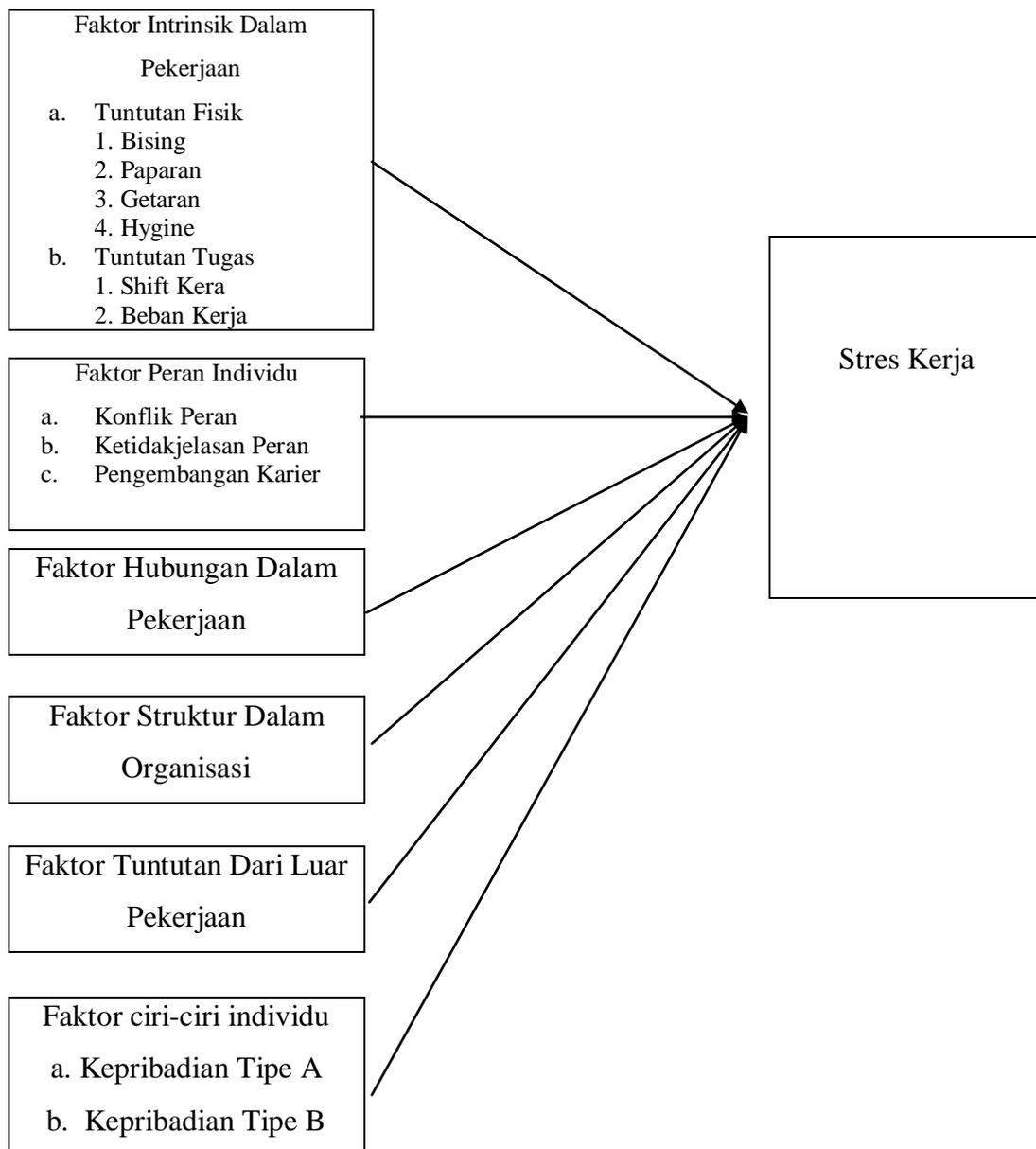
Dari kelima maqashid syariah tersebut yang paling dekat dengan penelitian ini adalah hifdzun nafs (menjaga jiwa). Karena menjaga Kesehatan para perawat agar terhindar dari sifat tekanan secara lahir dan batin. Terutama pada perawat yang memiliki beban berlebih maupun yang terlibat pada ssat shift kerja malam maka dari penelitian dan pendekatan maqashid Syariah ini di harapkan agar kiranya para perawat sadar untuk menjaga Kesehatan jiwa mereka sebelum, saat, dan setelah bekerja. Salah satu cara agar dapat menjaga jiwa kita agar tetap selamat yaitu tetap mengingat Allah dimana pun kita berada, dan jangan lupa berdoa sebelum melakukan pekerjaan.

Dalam konteks islam melakukan atau melaksanakan biasanya disebut dengan fa'ala yang dalam setiap perbuatan itu memiliki balasan yang baik maupun yang buruk. Dalam melakukan pekerjaan sebagai perawat juga harus memiliki sifat husnudzon dan menanamkan sifat ihtisab yang berarti bahwa selama melakukan pekerjaan kita harus mengingat Allah selama bekerja dan hanya memohon kemudahan dalam bekerja ke pada Allah SWT. Dalam alqur'am terdapat anjuran untuk melakukan pekerjaan dengan baik "AYYUHUM AHSANU A'MALA" yang berarti bahwa allah meminta para pekerja untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik baiknya. Kata anjuran ini di sebutkan sebanyak 166 kali di dalam al-qur'an.

Dalam islam, menghadapi segala macam bentuk masalah selalu ada jalan keluarnya jika kita percaya bahwa semua itu adalah ujian yang di berikan oleh Allah SWT. Islam adalah solusi dari segala permasalahan, termasuk dalam menghadapi stress yang ada. Dalam alqur'an kita tidak di benarkan untuk bersikap lemah dalam menghadapi masalah, kita juga di larang untuk bersedih secara berlebihan karena jika kita melibatkan Allah dalam segala urusan dan permasalahan yang ada maka semua pasti ada jalan keluarnya. seperti dalam qur'an surah al -imran ayat 139 yang artinya : " Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman".

2.4 Kerangka Teori

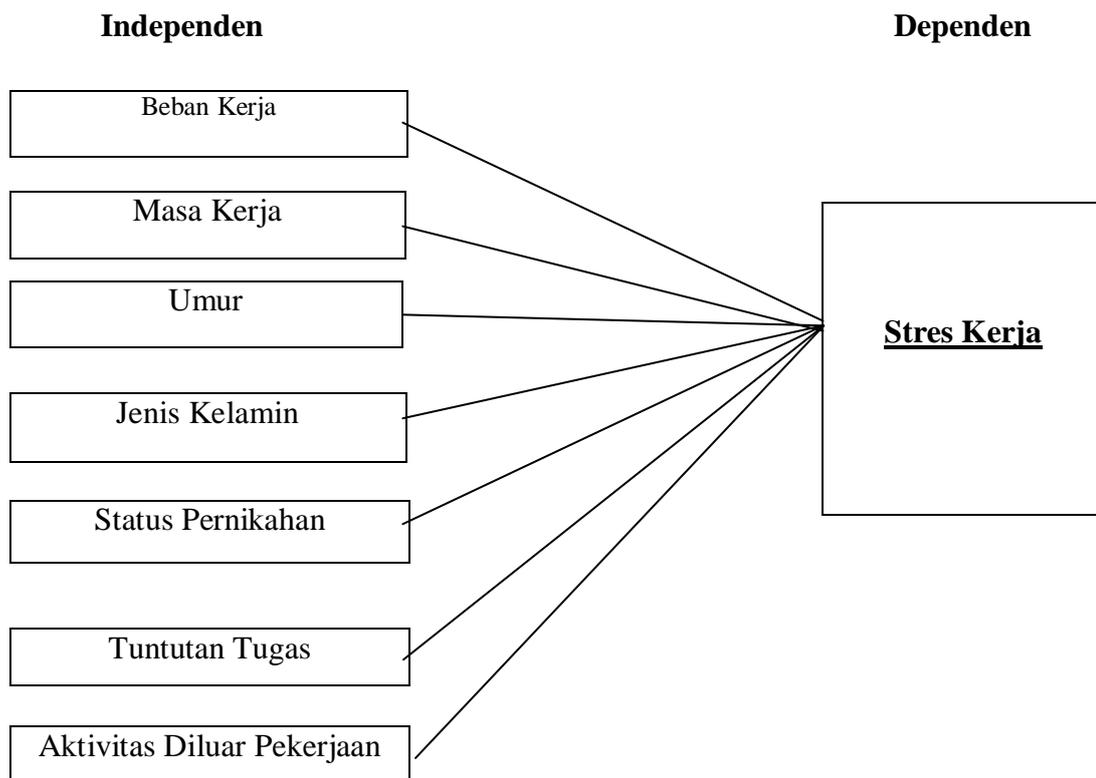
Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Hurrell, dkk (1988) yang diambil dalam buku Stress Kerja yang ditulis oleh (Asih et al., 2018) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori Berdasarkan Hurrell, dkk (1988)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini, mengacu pada variabel yang akan diteliti. Adapun variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah beban kerja, masa kerja, umur, jenis kelamin, status pernikahan, tuntutan mental dan aktivitas diluar pekerjaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah stres kerja.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian Berdasarkan Hurrell, Dkk (1988) Yang Telah Di Sederhanakan

2.6 Hipotesa Penelitian

- a. Ada hubungan antarabeban kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.
- b. Ada hubungan masa kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.
- c. Ada hubungan umur dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan
- d. Ada hubungan jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan
- e. Ada hubungan status pernikahan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan
- f. Ada hubungan tuntutan tugas dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan
- g. Ada hubungan aktivitas diluar pekerjaan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana pengukuran stres kerja dan faktor yang berhubungan dengan stres kerja dilakukan secara bersamaan atau sekali waktu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020-September 2020. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti melihat belum adanya penelitian terkait stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB sebanyak 152 orang. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Perawat Ruang Rawat Inap

Ruang Rawat Inap	Jumlah Perawat
Ruang I	11 orang
Ruang II	11 orang
Ruang III	10 orang
Ruang IV	14 orang
Ruang VI	11 orang
Ruang VII	12 orang
Ruang VIII	11 orang
Ruang XA	13 orang
Ruang XII	11 orang
Ruang Psikiatri/Isolasi	13 orang
Ruang VVIP	8 orang
Ruang ICU/NICU	21 orang
Ruang Instalwatnap	6 orang
TOTAL	152 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{152}{1 + 152 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{152}{1 + 0,38}$$

$$n = \frac{152}{1,38}$$

$$n = 111$$

Jadi, didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dengan menentukan sampel dari jumlah populasi pada perawat di Rumah Sakit Putri Hijau Medan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Perawat yang bekerja di ruang rawat inap
 - b. Perawat yang sudah bekerja minimal selama 2tahun
 - c. Bersedia menjadi responden dan mengisilembar persetujuan
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Perawat yang bukan bekerja di ruang rawat inap
 - b. Memiliki riwayat gangguan psikis

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel :

- a) Variabel terikat (*Dependen Variable*) dalam penelitian ini adalah stres kerja.
- b) Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah beban kerja, masa kerja, umur, jenis kelamin, status pernikahan, tuntutan tugas dan aktivitas diluar pekerjaan.

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen					
Beban kerja	Banyaknya tugas-tugas dan beragam jenis pekerjaan yang harus dikerjakan oleh perawat di ruang rawat inap	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. Ringan 2. Berat	Interval
Masa kerja	Jumlah waktu yang telah dilalui perawat di ruang rawat inap sejak bekerja di Rumah Sakit Putri Hijau Medan	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. 1-10 tahun 2. 11-20 tahun 3. 21-30 tahun	Rasio
Umur	Jumlah tahun yang dihitung mulai dari perawat di ruang rawat inap lahir sampai ulang tahun terakhir responden	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. 20-29 tahun 2. 30-39 tahun 3. 40-49 tahun 4. 50-59 tahun	Ordinal
Jenis kelamin	Perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki secara	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. Perempuan	Nominal

	biologis dan fisiologis dari sejak lahir			2. Laki-laki	
Status pernikahan	Keterangan yang menunjukkan riwayat pernikahan perawat di ruang rawat inap sesuai yang tercantum di dalam kartu identitas	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. Belum menikah 2. Menikah	Nominal
Tuntutan Tugas	Tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan tuntutan tugas perawat di ruang rawat inap	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. Tidak Ada 2. Ada	Nominal
Aktivitas di luar pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan diluar jam kerja berkaitan dengan keluarga maupun kehidupan dilingkungan masyarakat	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. Tidak Ada 2. Ada	Nominal
Variabel Dependen					
Stres kerja	Keluhan stres berdasarkan perubahan fisiologis, psikologis, dan perilaku yang dialami perawat di ruang rawat inap	Kuesioner	Wawancara dan Menyebarkan Kuesioner	1. Tidak Mengalami Stres 2. Mengalami Stres	Nominal

Keterangan :

1. Beban Kerja

Untuk data beban kerja pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori :

- a) Ringan
- b) Berat

2. Masa Kerja

Untuk data masa kerja pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden.

3. Umur

Untuk data umur pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden.

4. Jenis Kelamin

Untuk data jenis kelamin pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori :

- a. Perempuan
- b. Laki-laki

5. Status Pernikahan

Untuk data status pernikahan pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori :

- a) Belum Menikah

b) Menikah

6. Tuntutan Tugas

Untuk data tuntutan tugas pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori :

a) Tidak Ada

b) Ada

7. Aktivitas Di Luar Pekerjaan

Untuk data aktivitas di luar pekerjaan pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori :

a) Tidak ada

b) Ada

8. Stres Kerja

Untuk data stres kerja pada penelitian ini diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori :

a) Tidak mengalami stres

b) Mengalami stres

3.6 Aspek Pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner stres kerja yang terdiri dari 7 variabel penyebab stres dan indikator stres kerja.

1. Beban kerja

Variabel beban kerja terdiri dari 5 pertanyaan yang diambil dari teori Hurlley yang telah disederhanakan, dengan hasil ukur dikelompokkan menjadi 2 kategori:

- a) Ringan yaitu apabila hasil perhitungan beban kerja dengan rumus interval $<2,5$
- b) Berat yaitu apabila hasil perhitungan beban kerja dengan rumus interval $>2,5$

2. Masa kerja

Variabel masa kerja dilihat dari jumlah waktu yang telah dilalui perawat sejak bekerja di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Variabel masa kerja diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel masa kerja adalah lama kerja responden (dalam tahun) yang dikelompokkan menjadi 3 kategori :

- a) 1-10 tahun diberi skor 1
- b) 11-20 tahun diberi skor 2
- c) 21-30 tahun diberi skor 3

3. Umur

Variabel umur diukur dari responden lahir sampai ulangtahun terakhir responden. Variabel umur diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel umur merupakan umur responden (dalam tahun) yang dikelompokkan, menjadi 4 kategori :

- a) 20-29 tahun diberi skor 1

- b) 30-29 tahun diberi skor 2
- c) 40-49 tahun diberi skor 3
- d) 50-59 tahun diberi skor 4

4. Jenis kelamin

Variabel jenis kelamin dilihat dari perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis dan fisiologis sejak lahir. Diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel jenis kelamin dikelompokkan menjadi 2 kategori :

- a) Perempuan diberi skor 1
- b) Laki-laki diberi skor 2

5. Status pernikahan

Variabel status pernikahan yaitu keterangan yang menunjukkan riwayat pernikahan responden sesuai dengan kartu identitas responden. Variabel status pernikahan diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel status pernikahan dikelompokkan ,menjadi 2 kategori :

- a) Belum menikah diberi skor 1
- b) Menikah diberi skor 2

6. Tuntutan tugas

Variabel tuntutan tugas diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel tuntutan tugas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak.

Berdasarkan kuesioner tuntutan tugas berisikan 7 pertanyaan. Hasil ukurnya sebagai berikut :

- a) Apabila responden menjawab pertanyaan Ya sebanyak > 4 pertanyaan maka responden dinyatakan ada tuntutan tugas.
- b) Apabila responden menjawab pertanyaan Tidak sebanyak < 4 pertanyaan maka responden dinyatakan tidak ada tuntutan tugas.

7. Aktivitas diluar pekerjaan

Variabel aktivitas diluar pekerjaan diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel tuntutan mental dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak. Berdasarkan kuesioner aktivitas diluar pekerjaan berisikan 7 pertanyaan. Hasil ukurnya sebagai berikut :

- a) Apabila responden menjawab pertanyaan Ya sebanyak > 4 pertanyaan maka responden dinyatakan Ada.
- b) Apabila responden menjawab pertanyaan Tidak sebanyak < 4 pertanyaan maka responden dinyatakan tidak ada.

8. Stres kerja

Variabel stres kerja diukur dengan alat ukur kuesioner dengan cara ukur menyebarkan kuesioner kepada para responden, hasil ukur variabel Stres Kerja dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak yang berisikan 27 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil ukurnya sebagai berikut :

- a) Apabila responden menjawab pertanyaan Ya sebanyak < 13 pertanyaan maka responden dinyatakan tidak mengalami stres.

- b) Apabila responden menjawab pertanyaan Tidak sebanyak >13 pertanyaan maka responden dinyatakan mengalami stress

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut menyatakan kebenaran alat ukur tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan di Rumah Sakit Umum Madani Medan dengan sampel sebanyak 30 perawat diruang rawat inap yang akan dilaksanakan mulai bulan Oktober. Untuk mengetahui validitas suatu instrument (kuesioner) yang kita susun dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel tersebut secara signifikan dengan skor totalnya. Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Keputusan uji :

1. Bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid.
2. Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel artinya variabel tidak valid.
3. Nilai hitung r tabel yaitu 0,361

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Beban Kerja

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	Keterangan
Beban kerja	1	0.514	Valid
	2	0.588	Valid
	3	0.628	Valid
	4	0.513	Valid
	5	0.481	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 5 item pertanyaan mengenai beban kerja dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Tuntutan Tugas

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	Keterangan
Tuntutan tugas	1	0.519	Valid
	2	0.748	Valid
	3	0,519	Valid
	4	0.839	Valid
	5	0.407	Valid
	6	0.544	Valid
	7	0.839	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 7 item pernyataan mengenai tuntutan tugas dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Aktivitas di Luar Pekerjaan

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	Keterangan
Aktivitas di luar pekerjaan	1	0.738	Valid
	2	0.386	Valid
	3	0,653	Valid
	4	0.783	Valid
	5	0.379	Valid
	6	0.579	Valid
	7	0.505	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 7 item pernyataan mengenai aktivitas di luar pekerjaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah setiap pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner dinyatakan valid dan menghilangkan pernyataan yang tidak valid.

Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai standar yaitu 0,6. Dengan ketentuan, bila *Cronbach Alpha* \geq 0,6 maka pertanyaan tersebut reliabel (Sutanto, 2017).

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Beban kerja	5	0.697	Reliabel
Tuntutan tugas	7	0.755	Reliabel
Aktivitas di luar pekerjaan	7	0.733	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden yaitu perawat, melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan perawat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan dan buku serta laporan yang ada di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.

3.8.2 Alat Atau Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner stres kerja yang telah disederhanakan oleh peneliti yang terdiri dari 6 variabel yang berhubungan dengan stres kerja.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan stres kerja secara lisan

kepada perawat yang berada di ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada perawat yang berada di ruang rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

3.9 Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang terdiri dari masa kerja, umur, jenis kelamin, status pernikahan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk seluruh variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi Square*, tingkat kepercayaan pada penelitian ini sebesar 95% dengan nilai α 0,05. Jika P value $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antar kedua variabel. Sebaliknya jika P value $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antar kedua variabel.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan teknik analisis perluasan/pengembangan dari analisis sederhana. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent

yaitu menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui variabel independent mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependent (Notoatmodjo, 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB beralamat di Jl. Putri Hijau No. 17 Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat Kodya Medan Sumatera Utara, tepatnya pada 3°-35' Lintang Utara dan 98°-40' Bujur Timur. Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB berdiri diatas lahan dengan luas tanah 43.434m² (sesuai sertifikat BPN Sumut Nomor 02.01.01.03.1.01648) dan luas bangunan 18.293,2m². Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan adalah Rumkit Tk II Putri Hijau Medan yang merupakan pelaksana Kesdam I/BB dalam memberikan pelayanan kepada prajurit TNI, PNS TNI beserta keluarganya mempunyai Visi: Menjadi Rumah Sakit Dambaan Warga TNI Dan Masyarakatnya Di Kawasan Barat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang diwujudkan melalui Misi: 1) Memberikan pelayanan Kesehatan prima, 2) Memberikan dukungan kesehatan yang handal, 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang bermutu dalam pengembangan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan profesionalisme dan Rumkit Putri Hijau Medan mempunyai moto : Melayani dengan Hati.

Jenis pelayanan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan terdiri dari pelayanan rawat jalan atau poliklinik dengan fasilitas pelayanan yaitu IGD, Poliklinik gigi dan laboraturium gigi, Poliklinik HIV/AIDS, Unit Hemodialisa (ginjal dan hipertensi), Poliklinik Kemothorapi, Poliklinik PKBRS, Poliklinik VIP, dan

Poliklinik spesialis yang berjumlah 14 poliklinik. Pelayanan rawat inap yaitu 13 ruang rawat inap dengan jenis perawatan kasus penyakit dalam dan bedah wanita, perawatan kasus penyakit dalam pria, perawatan kasus penyakit anak, perawatan kebidanan dan kasus penyakit kandungan, perawatan kasus penyakit dalam dan bedah, perawatan kasus bedah pria, perawatan kasus penyakit dalam dan bedah VIP dan Kelas 1, serta perawatan onkologi dan intensif. Pelayanan sarana penunjang dibagi menjadi 3 yaitu jenis sarana penunjang medis yang terdiri atas unit rehabilitasi medis, kamar bedah, unit laboratorium klinik, unit radiologi, USG, dan CT-Scan serta apotik. Jenis sarana materil dan jenis sarana penunjang umum yang terdiri atas administrasi, instalasi pendidikan, dapur, laundry, kamar jenazah, 2 aula ruangan, pergudangan dan kantin. Mekanisme kerja perawat Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan di ruangan rawat inap menggunakan metode penugasan perawat dengan dibentuknya tim untuk bekerja yang terdiri atas kepala ruangan, ketua tim (Katim) dan perawat pelaksana, sedangkan shift kerja di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan terdiri dari 3 shift kerja yaitu shift pagi dimulai dari pukul 07.00-14.00 WIB, shift siang dimulai dari pukul 14.00-20.00 WIB, shift malam dimulai dari pukul 21.00-08.00 WIB.

Rumkit Tk II Putri Hijau Medan yang telah berusia lebih dari setengah abad merupakan Rumah sakit kebanggaan bagi warga TNI. Selain sebagai pusat pelayanan kesehatan anggota TNI, PNS TNI beserta keluarganya Rumkit Tk II Putri Hijau Medan juga memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum. Dalam perjalanannya sejak berdiri tahun 1950 dengan kondisi yang serba kurang Rumkit Tk II Putri Hijau Medan sudah memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan dukungan kesehatan baik dalam tugas operasi,

pendidikan dan Latihan, maupun meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Sampai saat sekarang ini Rumkit Tk II Putri Hijau Medan telah dipimpin oleh 28 Kepala Rumah Sakit, tiga tahun berjalan Rumkit Tk II Putri Hijau Medan telah mengirimkan personilnya untuk mendukung operasi DI/TII (1953), tahun berikutnya sebagai Team Kesehatan PON III (1954) , dukungan kesehatan pada operasi PRRI (1957), Team Kesehatan Pekan Olah raga Mahasiswa (1960), sebagai Duta Perdamaian PBB dengan turut serta dalam Kontingen Garuda III ke Kongo (1963), Operasi PGRS/Paraku Kalbar (1973), Operasi Timor Timur (1976-1998) dan operasi Militer di DI Aceh serta penanganan korban Gempa Bumi & Tsunami Aceh – Nias.

Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Adalah Salah Satu Rumah Sakit Umum Kelas B Yang Berada Di Kota Medan Dengan Kode Rumah Sakit 1275035 Yang Dibawah Kepemilikan TNI-AD Dan Terakreditasi PARIPURNA Dari KARS Versi SNARS ED 1. Rumah Sakit TK II Putri Hijau dipimpin oleh Kolonel Ckm dr. Mhd Irsan Basyroel, Sp.KK-FINSDV (Karumkit Tk II 01.05.01 Putri Hijau Kesdam I/Bukit Barisan) dari tahun 2019.

4.1.2 Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No,	Umur Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	20-29	49	44,1%
2.	30-39	33	29,8%
3.	40-49	24	21,6%
4.	50-59	5	4,5%
	Total	111	100%

Berdasarkan tabel 4.1 frekuensi umur responden yang memiliki umur 20-29 tahun sebanyak 49 (44,1%), responden dengan umur 30-39 tahun sebanyak 33 orang (29,8%), responden dengan umur 40-49 tahun sebanyak 24 orang (21,6%), dan responden dengan umur 50-59 tahun sebanyak 5 orang (4,5%). Jadi jumlah responden dengan umur terbanyak adalah 20-29 tahun yaitu sebanyak 49 responden atau 44,1%, dan frekuensi umur yang paling sedikit adalah 50-59 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau 4,5% dari jumlah sampel.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No,	Jenis Kelamin Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Perempuan	87	78,3%
2.	Laki- laki	24	21,7%
	Total	111	100%

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 87 orang (78,3%), dan responden laki-laki sebanyak 24 orang (21,7%). Frekuensi jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah responden 87 atau 78,3% dari jumlah sampel, dan frekuensi jenis kelamin responden paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah responden 24 atau 21,7% dari jumlah sampel.

c. Status pernikahan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No,	Status Pernikahan Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Belum Menikah	31	28%
2.	Menikah	80	72%
	Total	111	100%

Berdasarkan tabel 4.3 frekuensi status pernikahan responden dengan status belum menikah yaitu sebanyak 31 (28%), dan responden dengan status menikah yaitu sebanyak 80 (72%) dari jumlah sampel. Maka responden dengan status

menikah lebih banyak yaitu 80 atau 72% sedangkan responden dengan status belum menikah lebih sedikit yaitu 31 atau 28% dari jumlah sampel.

d. Masa Kerja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No,	Masa Kerja Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1-10	81	72,9%
2.	11-20	22	19,9%
3.	21-30	8	7,2%
	Total	111	100%

Berdasarkan tabel 4.4 frekuensi masa kerja responden dengan masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak 81 (72,9%), responden dengan masa kerja 11-20 tahun yaitu sebanyak 22 (19,9%), dan responden dengan masa kerja 21-30 tahun yaitu sebanyak 8 (7,2%) dari jumlah sampel. Maka responden dengan masa kerja paling banyak adalah 1-10 tahun yaitu 81 atau 72,9% responden, dan responden dengan masa kerja paling sedikit adalah 21-30 tahun yaitu 8 atau 7,2% dari jumlah responden.

4.1.3 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable beban kerja, masa kerja, tuntutan mental, aktivitas diluar pekerjaan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Tabel 4.5 Hubungan umur dengan stress kerja

No.	Umur	Kejadian Stres Kerja		P-value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	20-29	18	31	0,020
2.	30-39	21	12	
3.	40-49	9	15	
4.	50-59	3	2	
	Total	51	60	

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki umur 20-29 tahun yang mengalami stress adalah sebanyak 31 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 18 responden, perawat dengan umur 30-39 tahun yang mengalami stress adalah sebanyak 12 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 21 responden, perawat dengan umur 40-49 tahun yang mengalami stress adalah sebanyak 15 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 9 responden, perawat yang memiliki umur 50-59 yang mengalami stress adalah sebanyak 2 responden, dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,020 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Tabel 4.6 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stres Kerja

No.	Jenis Kelamin	Kejadian Stres Kerja		<i>P</i> -value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	Perempuan	34	53	0,006
2.	Laki-Laki	17	7	
	Total	51	60	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yang mengalami stress adalah sebanyak 53 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 34 responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki yang mengalami stress adalah sebanyak 7 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 17 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,006 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Tabel 4.7 Hubungan Status Pernikahan Dengan Stres Kerja

No.	Status Pernikahan	Kejadian Stres Kerja		<i>P</i> -value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	Belum Menikah	9	22	0,026
2.	Menikah	42	38	
	Total	51	60	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki status pernikahan, yang memiliki status belum menikah yang mengalami stress adalah sebanyak 22 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 9 responden, sedangkan yang memiliki status menikah yang mengalami stress adalah sebanyak 38 responden dan yang tidak mengalami stress adalah 42 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,026 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Tabel 4.8 Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja

No.	Beban Kera	Kejadian Stres Kerja		<i>P</i> -value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	Ringan	20	11	0,015
2.	Berat	31	49	
	Total	51	60	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki beban kerja ringan yang mengalami stres adalah

sebanyak 11 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 20 responden, sedangkan yang memiliki beban kerja berat yang mengalami stres adalah sebanyak 49 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 31 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,015 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Tabel 4.9 Hubungan Masa Kerja Dengan Stres Kerja

No.	Masa Kerja	Kejadian Stres Kerja		<i>P</i> -value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	1-10	29	52	0,029
2.	11-20	17	5	
3.	21-30	5	3	
	Total	51	60	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki masa kerja 1-10 tahun yang mengalami stres adalah sebanyak 52 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 29 responden, selanjutnya masa kerja responden 11-20 tahun yang mengalami stres adalah 5 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 17 responden, dan masa kerja responden 21-30 tahun yang mengalami stres adalah sebanyak 3 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 5 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,029 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Tabel 4.10 Hubungan Tuntutan Tugas Dengan Stres Kerja

No.	Tuntutan Tugas	Kejadian Stres Kerja		P-value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	Tidak Ada	19	11	0,025
2.	Ada	32	49	
	Total	51	60	

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang tidak ada tuntutan tugas yang mengalami stres adalah sebanyak 11 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 19 responden, dan yang ada beban kerja yang mengalami stres adalah sebanyak 49 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 32 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,025 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara tuntutan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Tabel 4.11 Hubungan Aktivitas di Luar Pekerjaan Dengan Stres Kerja

No.	Aktivitas di Luar Pekerjaan	Kejadian Stres Kerja		P-value
		Tidak Mengalami	Mengalami	
1.	Tidak Ada	35	32	0,101
2.	Ada	16	28	
	Total	51	60	

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang tidak ada aktivitas di luar pekerjaan yang mengalami stres adalah sebanyak 32 responden dan yang tidak mengalami adalah sebanyak 35 responden, dan yang ada aktivitas di luar pekerjaan yang mengalami stres adalah sebanyak 28 responden dan tidak mengalami stress adalah sebanyak 16 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,101 (>0.05) yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas di luar pekerjaan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

4.1.4 Analisis Multivariat

Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap stress kerja maka akan dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi linier ganda. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis multivariat dengan model prediksi :

1. Pemilihan variabel sebagai analisis multivariat

Pada penelitian ini terdapat 7 variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap stress kerja, yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan, beban kerja, masa kerja, tuntutan tugas, aktivitas diluar pekerjaan. Untuk pemilihan kandidat variabel yang akan dimasukkan ke dalam prediksi uji regresi linier ganda, seluruh variabel tersebut dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dengan variabel dependen. Setelah analisis bivariat dilakukan maka variabel yang memiliki *p* value $<0,25$ akan menjadi variabel kandidat yang dimasukkan kedalam analisis multivariat. Hasil analisis bivariat antara variabel independent dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Beban Kerja, Masa Kerja, Tuntutan Tugas, Aktivitas Diluar Pekerjaan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

No	Variabel	<i>P</i> value	Keterangan
1	Umur	0,020	Kandidat multivariat
2	Jenis kelamin	0,006	Kandidat multivariat
3	Status pernikahan	0,026	Tidak kandidat
4	Beban kerja	0,015	Kandidat multivariat
5	Masa kerja	0,029	Tidak kandidat
6	Tuntutan tugas	0,025	Kandidat multivariat

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terdapat 4 variabel yang memiliki *p* value < 0,25 yaitu umur, jenis kelamin, beban kerja, tuntutan tugas. Dengan demikian variabel-variabel tersebut masuk ke dalam model prediksi uji regresi logistik.

2. Pembuatan model faktor yang paling dominan berhubungan secara statistik dengan variabel stress kerja

Dalam pemodelan ini, semua variabel kandidat dianalisis secara bersamaan variabel yang dimasukkan ke dalam model selanjutnya adalah variabel yang memiliki *p* value $\leq 0,05$. Sedangkan variabel yang memiliki *p* value $> 0,05$ dikeluarkan dari model. Pengeluaran model akan dilakukan secara bertahap mulai dari variabel yang memiliki *p* value paling besar. Berikut adalah hasil pembuatan model faktor penentu

Tabel 4.13 Model Awal Analisis Multivariat Tahap Awal

Variabel	<i>p</i> -value	OR (95%CI)
Umur	0.686	0.989
Jenis kelamin	0.020	0.300
Beban kerja	0.063	2.372
Tuntutan tugas	0.065	2.371
Constant	0.559	2.100

Pada tabel 4.13 terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan yaitu variabel umur ($p = 0,686$), beban kerja ($p = 0,63$), tuntutan tugas ($p = 0,65$).

Selanjutnya menganalisis variabel yang memiliki nilai probabilitas (p -value) $>0,05$, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari pemodelan dengan cara mengeluarkan variabel dengan nilai p terbesar ke yang terkecil, sehingga didapat hasil dengan model yang fit. Hasil pembuatan model faktor penentu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.14 Hasil pemodelan analisis multivariat

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3
Umur	0.686	-	-
Jenis kelamin	0.020	0.019	0.010
Beban kerja	0.063	0.057	-
Tuntutan tugas	0.065	0.056	0.037

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ meliputi jenis kelamin ($p = 0,10$), dan tuntutan tugas ($p = 0,37$). Hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap stress kerja. Hasil pemodelan akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.15 model akhir determinan stress kerja

Variabel	B	P	OR	95%CI
Jenis kelamin	-1.311	0.010	0.269	0.099 - 0.731
Tuntutan tugas	0.950	0.037	2.585	1.057 - 6.319
Constant	1.058	0.139	2.882	

Berdasarkan tabel 4.15 dari hasil analisis multivariat menggunakan regresi binarylogistic, diperoleh dua variabel yang mempengaruhi stress kerja pada perawat, yaitu:

1. Faktor yang berhubungan dengan stress kerja yang paling dominan adalah jenis kelamin dengan OR sebesar 0,269 ($p = 0,010$; 95%CI = 0.099 - 0.731). Apabila perawat dengan jenis kelamin perempuan memiliki besar

resiko 0,269 kali lebih besar mengalami stress kerja dari pada perawat yang berjenis kelamin laki-laki

2. Faktor yang berhubungan dengan stress kerja yang paling dominan adalah tuntutan tugas dengan OR sebesar 2,585 ($p = 0,037$; 95%CI = 1.057 - 6.319). apabila perawat dengan ada tuntutan tugas memiliki besar resiko 2,585 kali lebih besar mengalami stress kerja dari pada perawat yang tidak ada tuntutan tugas

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan umur dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki umur 20-29 tahun yang mengalami stress adalah sebanyak 31 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 18 responden, perawat dengan umur 30-39 tahun yang mengalami stress adalah sebanyak 12 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 21 responden, perawat dengan umur 40-49 tahun yang mengalami stress adalah sebanyak 15 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 9 responden, perawat yang memiliki umur 50-59 yang mengalami stress adalah sebanyak 2 responden, dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 3 responden.

Maka umur responden terbanyak yang mengalami stress kerja adalah umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 31 responden, sedangkan umur 50-59 tahun merupakan umur responden yang paling sedikit mengalami stress kerja yaitu 2 responden. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Chi-Square* diperoleh p -value

sebesar 0,020 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara umur dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2018) berdasarkan hasil uji bivariat antara umur dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik untuk umur dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurini et al (2017) diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara umur dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mualim et al (2020) diperoleh nilai p -value sebesar 0,04 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara umur dengan stress kerja.

Umur adalah lama waktu hidup seseorang sejak dilahirkan (Kemdikbud, 2013). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang perawat mengalami stress akibat kerja karena semakin tua umur perawat dapat menyebabkan rendahnya kemungkinan untuk mengalami stress kerja hal ini dikarenakan pengalaman perawat yang lebih banyak dan kematangan kondisi Kesehatan mental perawat. Akbar dan Akhter (2011) yang menyatakan bahwa pekerja yang umurnya lebih muda dapat mengalami stress dibandingkan dengan umurnya yang lebih tua. Hal ini dikarenakan para pekerja yang berumur tua biasanya mereka sudah lebih matang sehingga memiliki kemampuan mengolah stress lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki usia lebih muda (Hansson et al, 2001).

4.2.2 Hubungan jenis kelamin dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki jenis Kelamin perempuan yang mengalami stress adalah sebanyak 53 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 34 responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki yang mengalami stress adalah sebanyak 7 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 17 responden.

Maka responden dengan jenis kelamin terbanyak yang mengalami stres adalah jenis kelamin perempuan dengan 53 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,006 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Amsar (2018) berdasarkan hasil uji bivariat jenis kelamin dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriandini et al (2016) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pardamean (2019) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan stress kerja.

Jenis kelamin berperan terhadap terjadinya stress. Perbedaan hormon yg dimiliki perempuan dan laki-laki juga dapat mempengaruhi stress, serta perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki saat menghadapi pekerjaan dan konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap adanya konflik dan

stress, gelisah, rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan persaingan, bahkan menganggap bahwa konflik dapat memberikan dorongan yang positif. Dengan kata lain, Ketika perempuan mendapat tekanan, maka umumnya akan lebih mudah mengalami stress (Deekshitulu, 2012). Individu itu perlu melengkapi dirinya dengan ilmu agama yang menjadi pegangannya. Dan apapun yang dikerjakan disikapi dengan hati yang ikhlas karena tuhan, agar pekerjaan itu mendapatkan berkat dan pahala. Allah berfirman dalam Q.S Al-Nahl/16 : 97

كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ ۖ طَيِّبَةً حَيَوَةً فَلَنُحْيِيَنَّهٗ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أُتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحٍ أَعْمَلٍ مَّنْ يَعْمَلُونَ

”Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

4.2.3 Hubungan status pernikahan dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki status pernikahan, yang memiliki status belum menikah yang mengalami stress adalah sebanyak 22 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 9 responden, sedangkan yang memiliki status menikah yang mengalami stress adalah sebanyak 38 responden dan yang tidak mengalami stress adalah 42 responden.

Maka responden dengan status belum menikah lebih banyak mengalami stres dengan 22 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-*

Square diperoleh *p*-value sebesar 0,026 (<0.05) yang menyatakan ada hubungan antara status pernikahan dengan stress kerja. pernikahan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan, tetapi hubungan status pernikahan dengan stress kerja tidak kuat dikarenakan responden yang menikah tetapi tidak mengalami stress lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menikah mengalami stress.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Musliha (2015) berdasarkan hasil uji bivariat status pernikahan dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$), yang berarti ada hubungan antara status pernikahan dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rhamdani (2019) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara status pernikahan dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hardani (2016) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara status pernikahan dengan stress kerja.

Status pernikahan memiliki peran yang penting dalam menentukan keadaan psikologi seseorang. Dalam jurnal Hardani (2016) Seseorang yang sudah menikah akan cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik dan akan mempengaruhi kualitas hidup. Hal tersebut dikarenakan setelah menikah maka akan terjadi pembagian peran dengan pasangan, pekerjaan rumah cenderung akan menurun seiring kerjasama dengan pasangan. Prihartini (2007) menyatakan bahwa perawat yang telah menikah mampu mengontrol emosinya dalam menghadapi berbagai macam persoalan baik persoalan internal maupun eksternal, sehingga perawat yang telah menikah lebih tidak mudah stress dibanding perawat yang belum menikah. Ratnasari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

seseorang yang sudah menikah pasti mempunyai beban yang lebih berat daripada yang belum menikah. Hal tersebut disebabkan karena orang yang sudah menikah tidak hanya memikirkan kebutuhan diri sendiri tetapi juga memikirkan kebutuhan keluarganya sehingga orang-orang yang sudah menikah cenderung mempunyai tingkat stress yang lebih tinggi.

Tidak semua individu yang sudah menikah akan mengalami stress saat bekerja karena tergantung kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam keluarga sehingga tidak mengganggu pekerjaannya, sehingga status pernikahan mempunyai hubungan yang kuat dengan stress kerja. Memang responden yang telah menikah akan menanggung kelangsungan hidup keluarganya, tetapi responden tersebut bisa menanggungnya sehingga status pernikahan hubungannya rendah dengan stress kerja. Hal ini terjadi karena pekerja yang memiliki status menikah mendapatkan dukungan emosional dari pasangannya yang tidak didapatkan oleh pekerja yang belum menikah sehingga stress kerja yang dialami cenderung lebih rendah (Olatunji, 2014).

4.2.4 Hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki beban kerja ringan yang mengalami stress adalah sebanyak 11 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 20 responden, sedangkan yang memiliki beban kerja berat yang mengalami stress adalah sebanyak 49 responden dan yang tidak mengalami stress adalah sebanyak 31 responden.

Maka responden dengan beban berat lebih banyak mengalami stress dengan 49 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-*

Square diperoleh *p*-value sebesar 0,015 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian ini sesuai dengan Nurini et al (2017) berdasarkan hasil uji bivariat beban kerja dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$), yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Manabung et al (2018) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fedianti (2015) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,014 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja.

Beban kerja yaitu beban aktivitas yang terlalu banyak sehingga menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang dan menimbulkan stress, hal ini dikarenakan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja yang tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya (Muhith, 2017). Menurut Ashar Sunyoto (2001) beban kerja berlebih dan beban kerja yang terlalu sedikit merupakan pembangkit stress, beban kerja berlebih secara fisik maupun mental yaitu harus melakukan terlalu banyak hal yang merupakan sumber stress kerja. Beban kerja perawat Rumah Sakit Putri Hijau berbeda-beda, perawat memiliki tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dibandingkan tenaga medis lainnya dan terkadang kapasitas perawat tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Beban kerja yang semakin tinggi maka stress kerja yang dirasakan juga akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika tingkat beban kerjanya rendah maka stress kerjanya juga akan rendah. Akibat negatif dari meningkatnya

beban kerja yaitu kemungkinan timbulnya emosi perawat yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien dan keluarganya. Beban kerja yang berlebihan juga sangat berpengaruh terhadap produktifitas perawat, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Muhith, 2017). Beban pekerjaan saat ini, membuat sebagian orang merasa frustrasi dan stres karena beban dan tanggungjawab yang terlalu besar. Perasaan semacam ini seringkali menghingapi pikiran kita bahwa betapa dunia ini kejam membuat kita harus selalu merasa lelah dan tidak berdaya menghadapi persaingan global yang terjadi saat ini. Pada akhirnya stres karena beban pekerjaan yang terlalu berat menjadikan manusia berputus asa dari rahmat Allah Swt. Padahal Allah sudah memperingatkan dalam Qs Yusuf ayat 87:

الْقَوْمِ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ يَيْئَسُ لَا إِنَّهُ ۖ اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ تَيْئَسُوا وَلَا وَأَخِيهِ يُوسُفَ مِنْ فَتَحَسُّوا هُبُوَادُ بَنِي يَ
الْكَافِرُونَ

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Tentu hal ini bukan menjadi sesuatu yang kita inginkan. Sebagai orang yang beriman, kita tentu mengetahui bagaimana Allah memberikan kemudahan di setiap kesulitan yang kita hadapi. Hal tersebut dijelaskan dalam Qs Al Inshirah ayat 5 yang artinya; “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

4.2.5 Hubungan Masa Kerja dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang memiliki masa kerja 1-10 tahun yang mengalami stres adalah sebanyak 52 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 29 responden, selanjutnya masa kerja responden 11-20 tahun yang mengalami stres adalah 5 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 17 responden, dan masa kerja responden 21-30 tahun yang mengalami stres adalah sebanyak 3 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 5 responden.

Maka masa kerja responden dengan masa kerja 1-10 tahun lebih banyak mengalami stres yaitu sebanyak 52 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,029 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitri (2013) berdasarkan hasil uji bivariat masa kerja dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,015$ ($p < 0,005$) yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurini et al (2017) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muallim et al (2020) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,014 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja.

Menurut Robbins (2002) bahwa salah satu penyebab stress yaitu masa kerja individu tersebut. Masa kerja merupakan pengaruh penting dalam memicu

munculnya stress kerja, pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pekerjaannya dibandingkan dengan pekerja yang memiliki masa kerja yang lebih pendek (Suska, 2011). Seseorang yang sudah lama mengabdikan akan memiliki tingkat kepuasan yang tinggi sehingga stress yang dialami semakin menurun. Perawat yang memiliki masa kerja yang rendah belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat kerjanya, sedangkan perawat yang memiliki masa kerja yang tinggi sudah menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya dan lebih berpengalaman dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga ia lebih bisa mengendalikan stresnya dalam bekerja, stress dapat bersifat sementara atau jangka panjang, sangat tergantung pada seberapa lama penyebab berlangsungnya, seberapa besar kekuatannya dan seberapa besar kemampuan perawat tersebut untuk menghadapinya. Allah SWT berfirman:

ط ۞ فَسَوْفَ نَعْلَمُونَ □ عَمِلَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّكُمْ لَعَمَلُوهَا لَشَوِيدٌ قُلْ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Bekerjalah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.”

Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam menjelaskan ayat tersebut menyatakan bahwa manusia diperintah untuk bekerja secara maksimal akan apa pekerjaan yang menjadi posisinya. Jika bisa maksimal dan benar, maka Allah akan membalas dengan kebaikan kepadanya. Tafsiran Wahbah memberikan pengertian bahwa Allah meminta manusia untuk semangat bekerja, apapun pekerjaan manusia. Tugas manusia adalah maksimal dalam beribadah agar Allah SWT memberikan nilai kebaikan padanya. Jika Allah yang menilai, maka dapat berarti apa yang seseorang lakukan adalah bernilai ibadah. Melalui penjelasan singkat ini

amat jelas bahwa bekerja dengan cara maksimal dan benar adalah ibadah. Tidak hanya akan dibalas dengan segudang kebaikan dan balasan baik dari Allah, akan tetapi dihitung sebagai amalan yang bernilai pahala

4.2.6 Hubungan Tuntutan Tugas dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang tidak ada tuntutan tugas yang mengalami stres adalah sebanyak 11 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 19 responden, dan yang ada beban kerja yang mengalami stres adalah sebanyak 49 responden dan yang tidak mengalami stres adalah sebanyak 32 responden.

Maka responden dengan ada tuntutan tugas lebih banyak mengalami stres dengan jumlah 49 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,025 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mayang et al (2018) berdasarkan hasil uji bivariat tuntutan tugas dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,011$ ($p < 0,005$) yang berarti ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mallapiang et al (2017) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,037 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nursetyaningsih (2015) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,037 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stress kerja.

Tuntutan tugas perawat adalah menyelamatkan kehidupan dan mencegah kecacatan pasien sehingga pasien dapat hidup (Wijono, 2003). Tuntutan tugas perawat senantiasa harus sesuai dengan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien untuk menghasilkan pelayanan yang baik serta efektif dan efisien harus diupayakan kesesuaian antara ketersediaan tenaga perawat. Tuntutan tugas dapat dikatakan beban dari luar tubuh yang berupa beban kerja fisik dan beban kerja mental, yang harus kita pahami stress dan tekanan adalah dua hal yang berbeda karena tekanan yang tidak dapat dikendalikan dengan baik akan memicu terjadinya stress kerja tersebut. Apabila umat islam menghadapi masalah dan tekanan, semua itu datangnya dari tuhan untuk menguji kesabaran dan keimanan umat islam. Tekanan dan masalah yang dihadapi dianggap sebagai hal yang positif agar hati menjadi tenang dan tentram sehingga terhindar dari perasaan tertekan dan stres.

Apabila umat islam menghadapi masalah dan tekanan, semua itu datangnya dari tuhan untuk menguji kesabaran dan keimanan umat islam. Tekanan dan masalah yang dihadapi dianggap sebagai hal yang positif agar hati menjadi tenang dan tentram sehingga terhindar dari perasaan tertekan dan stres.

QS. Al-Baqarah (2):286

رَبَّنَا ۖ اٰخَطَاۤنَا اَوْ نَسِيۡنَا اِنْ نُوۡاۡخِذْنَا لَا رَبَّۤنَا ۚ اَكْتَسَبْتُ مَا وَعٰلِيهَا كَسَبْتُ مَا لَهَا ۗ وَسَعَهَا اِلَّا نَفْسًا اللّٰهُ يَكۡلِفُ لَا
 وَاغۡفِرۡ عَنَّا وَاغۡفِرۡ بِهٖ لَنَا طَافَةً لَا مَا تُحَمِّلُنَا وَلَا بِنَارٍ ۗ قَبِلْنَا مِنَ الدِّۡنِ عَلٰۤى حَمَلَتِهٖ كَمَا اِصۡرًا عَلَيْنَا تَحۡمِيۡلًا وَلَا
 □ الْكٰفِرِيۡنَ اَلۡقَوْمَ عَلٰۤى فَاۡنۡصُرُنَا مَوْلَانَا اَنْتَ ۗ وَارۡحَمِنَا لَنَّا ۙ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan

Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. Berimaafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."Dari firman Allah SWT "Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". Maksudnya, Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya. Hal ini merupakan kelembutan dan kebaikan Allah kepada hamba-Nya.

Selanjutnya Dari firman Allah di atas; Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya". Maksudnya, janganlah Engkau membebaskan kepada kami amal-amal yang berat, meskipun kami sanggup melakukannya, seperti amal yang engkau syari'atkan kepada ummat-ummat terdahulu sebelum kami, seperti rantai dan belunggu yang mengikat mereka. Dan Engkau telah mengutus Nabi-Mu sebagai Nabi Rahmat, dengan dibebaskannya beban berat tersebut. Dalam Shahih Muslim ditegaskan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW beliau bersabda (462) "Allah mengiyakan do'a itu. "Dari Ibnu Abbas dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda (463)), "Allah berfirman, 'Ya Aku telah melakukannya."

4.2.7 Hubungan Aktivitas di Luar Pekerjaan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden yang tidak ada aktivitas di luar pekerjaan yang mengalami stres adalah sebanyak 32 responden dan yang tidak mengalami adalah sebanyak 35 responden, dan yang ada aktivitas di luar pekerjaan yang mengalami stres adalah sebanyak 28 responden dan tidak mengalami stress adalah sebanyak 16 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,101 (>0.05) yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas di luar pekerjaan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Nurazizah (2017) berdasarkan hasil uji bivariat tuntutan tugas dengan stress kerja memperoleh nilai $p = 0,093$ ($p > 0,005$) yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas diluar pekerjaan dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al (2018) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,222 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas diluar pekerjaan dengan stress kerja. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karisma (2014) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,297 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas diluar pekerjaan dengan stress kerja.

Konflik yang berasal dari aktivitas diluar pekerjaan dapat menimbulkan gejala ketegangan, seperti ketidakpuasan pekerja, ketidakpuasan dalam kehidupan dan kesehatan mental yang rendah (Ivancevich, 2014). Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara aktivitas diluar pekerjaan dengan stress kerja yang berarti

aktivitas diluar pekerjaan berhubungan positif dengan stress kerja, dan juga pada penelitian ini rendahnya aktivitas diluar pekerjaan yang dimiliki dan dilakukan perawat sehingga aktivitas diluar pekerjaan yang mereka miliki dan lakukan cenderung tidak mempengaruhi stress kerja yang dialami oleh perawat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari 111 responden yang mengalami stres kerja yaitu sebanyak 60 perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan.
2. Faktor yang paling berhubungan dengan stress kerja pada uji bivariat yaitu variabel jenis kelamin dengan nilai p -value = 0,006, dan pada uji multivariat variabel yang paling berhubungan dengan stress kerja yaitu variabel jenis kelamin dengan nilai OR = 0,269.
3. Ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan didapatkan hasil p -value sebesar 0,020 dan umur responden yang lebih muda lebih mudah mengalami stress dan umur terbanyak mengalami stres pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan yaitu 20-29 tahun sebanyak 31 responden.
4. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan didapatkan hasil p -value sebesar 0,006 dan jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami stress yaitu sebanyak 53 responden.
5. Ada hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan didapatkan hasil p -value sebesar 0,026 dan responden yang terbanyak mengalami stres pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan yaitu responden yang berstatus belum menikah yaitu sebanyak 22 responden.

6. Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan didapatkan hasil *p*-value sebesar 0,015 dan responden yang memiliki beban kerja berat lebih banyak mengalami stres daripada responden yang memiliki beban kerja ringan yaitu sebanyak 49 responden.
7. Ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan didapatkan hasil *p*-value sebesar 0,029 dan masa kerja responden yang lebih sedikit lebih mudah mengalami stress dan masa kerja terbanyak mengalami stres pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan yaitu >10 tahun sebanyak 52 responden.
8. Ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan didapatkan hasil *p*-value sebesar 0,025 dan responden yang memiliki tuntutan tugas lebih mudah mengalami stress yaitu sebanyak 49 responden.
9. Tidak ada hubungan antara aktivitas diluar ruangan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Putri Hijau Medan karena hasil yang didapatkan yaitu *p*-value sebesar 0,101 (>0,005).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Meningkatkan keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan serta bisa menyesuaikan diri dengan segala perkembangan yang ada di lingkungan kerja khususnya kepada perawat yang memiliki masa kerja yang lebih rendah
- b. Melakukan komunikasi yang efektif secara rutin agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pasien dan perawat serta perawat dengan kepala bidang.
- c. Mempertahankan kualitas yang sudah baik dan memenuhi standart serta melakukan evaluasi kerja

5.2.2 Bagi perawat

- a. Diharapkan dapat manage beban kerja, baik yang sudah mampu lebih baik dapat mempertahankan dan mampu mengatur waktu serta beradaptasi dengan lingkungan kerja
- b. Diharapkan dapat memberikan refreshing untuk diri sendiri serta melakukan kegiatan atau sesuatu yang menghibur diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiska, Selviani. (2014). *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta*. Yogyakarta: FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Akbar, A., & Akhter, W., (2011). *Faculty Stress at Higher Education : A Study on the Business Schools of Pakistan*. *World Academic of Science*, 49, pp. 1079-1083
- Amsar, N, D. (2018). *Analisis Perbandingan Stres Kerja Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk Wilayah Makassar Tahun 2018 Skripsi*. UIN Alauddin Makassar
- Antonius, V. R. (2020). *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. CV Penerbit Qiara Media.
- Aprianti, R., Surono, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Dosen Tetap Di Stikes Y Bengkulu* . *Journal Photon*, 9(1) : 190-196.
- Ashar, S, M. (2001). *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Asih,G.Y., Widhiastuti, H, & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja* (1st ed.). Semarang: Semarang University Press.
- Aziza,M. (2015). *Hubungan Stres Kerja dengan lingkungan kerja*.Semarang.
- Deekshitulu. B. (2012). Stres and Yoga. *Yoga Phys Ther*. Vol 2(2).
- Dewi, Gilang Permata., Maywati, Sri., & Setiyono, Andik. (2015). *Kajian Faktor Risiko Stres Kerja pada Perawat IGD dan ICU RSUD Cilacap tahun 2015*. journal.unsil.ac.id/download.php?id=7651.

- Elvinawati, E. (2019). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farid, M.M., Jayanti S., Ekawati. (2019). *Hubungan antara Stres Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Bekisting PT Kontruksi X di Kota Semarang*. Kesehatan Masyarakat, 7(4).
- Febriana, D. V. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan* (1st ed.). Healthy.
- Febriandini, A, E., Ma'rufi, I., Hartanti, I, R. (2016). *Analisis Faktor Individu, Faktor Organisasi Dan Kelelahan Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Perawat (Studi Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Pustaka Kesehatan Vol. 4(1).
- Febriani, S. (2017). *Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Bagian Perawatan Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fedianti, K. (2015). *Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan pelayanan teknik (YANTEK) PT.PLN(Persero) Rayon Madiun Kota*.
- Fitri, A. M. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stress Kerja pada Karyawan Bank*. Kesehatan Masyarakat, 2(1).
- Hansson, R., Robson, S., Limas, M. (2001). *Stres And Coping Among Plder Workers*. NCBI, 17(3),247-256.
- Hardani. (2016). *Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat ICU Di Rs Tipe B*. (2016). Jurnal Endurance. Vol 1(33), 113-120
- Indah, Faiqoh., Alifin., & Suratmi. (2010). *Hubungan Shift Kerja dengan Stres*

Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan. SURYA, 3(8).

Ismar, Rinda., & Amri, Zarni., & sotrosuhardjo, Danardi. (2011). *Stres Kerja dan Berbagai Faktor yang Berhubungan pada Pekerja Call Center PT. "X" di Jakarta. Majalah kedokteran Indonesia, 61(1).*

Ivancevich, J. M., Ganster, D. C. (2014). *Job Stress From Theory To Suggestion. USA : Taylor & Francis.*

Jum'ati, N., & Wuswa, H. (2013). Stres Kerja (Occupational Stres) Yang Mempengaruhi Kerja Individu Pada Dinas Kesehatan Bidang Pencegahan Pemberantasan Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan (P2P-PL) di Kabupaten Bangkalan. *NeO-Bis, 7(2).*

Karisma, A. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Pekerja Di PT X Tahun 2014. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

Karodecka, D. (2010) *Handbook of Occupational Safety and Health. United States of America : CRC Press.*

Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat di instalasi Gawat Darurat RSUD Cianjur. *Kesehatan Masyarakat, 1(2), 767–776.*

Mallapiang, F., Azriful., Nursetyaningsih, P, D., Adha, S, A. (2017). Hubungan Tuntutan Tugas, Tuntutan Peran, Dan Tuntutan Antar Pribadi Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Bagian IGD Rumah Sakit Haji Kota Makassar. *Al- Siha : Public Health Science Journal Vol 9(2).*

Manabung, R A., South, F L., Warouw, F. (2028). *Hubungan Antara Masa Kerja*

Dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Di PT. Pertamina PBBM Bitung. Jurnal Kesmas Vol. 7(5).

Mayang, A, F. Lestantyo D.Kurniawan, B. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Kepesertaan Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Ungaran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6(4).*

Mehta, Rk., Singh, Ik. (2014). *Stress among Nurses Working in Critical Care Areas at a Tertiary care Teaching Hospital Nepal. Journal of Chitwan Medical College, 4 (10) : 42-48.*

Muhith, A. (2017). *Model Mutu Asuhan Keperawatan Dan MAKP.*

Mujib, A (2012). *Motivasi Berprestasi Sebagai Mediator Kepuasan Kerja UIN Syarif Hidayatullah. Psikologi.*

Munandar,Ashar sunyoto (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta : UI Press.*

Musangadah, Nur. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.*

Mualim., Riang, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Dryer PT. Bukit Angkasa Makmur (BAM) Di Kabupaten Bengkulu Tengah. journal of nursing and public health, 8(1), 80–86.*

Musliha Aziza. (2015). *Hubungan Stres Kerja Dengan Lingkungan Kerja. Semarang..*

Musradinur. (2016). *Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Prespektif Psikologi.*

Edukasi, 2(2).

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurazizah. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RS X Jakarta Tahun 2017 Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurini., Rahmawati, A., & Nuraeni, T. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Di PT. PLN (Persero) TJBT APP Cirebon*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- Nursetyaningsih, P, D. (2015). *Hubungan Tuntutan Tugas, Tuntutan Peran, Dan Tuntutan Antar Pribadi Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Bagian IGD Rumah Sakit Haji Kota Makassar*. Skripsi.
- Olatunji., Mokuolu, B. (2014). *The Influence Of Sex, Marital Status, And Tneure Of Service On Job Stress, And Job Satisfaction Of Health Workers In A Nigerian Federal Health Institution*. *International Multidisciplinary Journal*, 8(1), 126-133.
- Pratama, Fajar Aryan (2014). *Beban Kerja dan Masa Kerja Terhadap Tingkat Stres Kerja pada Perawat Intensif Care Unit*. Surabaya : FIK Universitas Muhammadiyah.
- Prihartini. (2007). *Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang*. Tesis USU Medan.
- Peni, T. (2011). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat PT Pos Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 1(1).
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk*

Keperawatan (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.

Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*.

Rasasi, Al., dkk. (2015). *Work-related Stress Among Nurses Working in Dubai, a Burden for Healthcare Institutions. American Journal of Psychology and Cognitive Science* 1 (2) : 61-65.

Ratnasari. (2009). *Stres Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Menur Surabaya*. Skripsi Surabaya. Universitas Airlangga.

Rhamdani, I. Wartono, M. (2019). *Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat*. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. Vol 2(3).

Robbins. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Tema Baru.

Sugiyarti, I., Djarot, H. S., & Nurjanah, S. (2012). *Asi Eksklusif dengan Motivasi untuk Memberikan Asi Eksklusif (Studi Kasus di Puskesmas Candilama Kota Semarang)*. *Jurnal Unimus*, 20.

Suska, Y, Y. (2011). *Hubungan Beban Kerja, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Shift Malam Di Ruang Rawat Inap kelas III RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Tesis.

Widyastuti, N. (2015). *Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja SKPD Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*. *Maksipreneur*, IV(2), 15–27.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN SURVEY

09/2020 <http://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/betakadit/MTA2MDik>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1259/Un.11/KM.I/PP.00.9/09/2020 23 September 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Sheila Intan Mahendra
NIM	: 0801163138
Tempat/Tanggal Lahir	: Kisaran, 15 Juni 1999
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jln. Asrama Widuri Barak Meranti No.360 simpang marendal Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 September 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally signed
Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001

Tembusan:
- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

info - Dapatkan news QR code terbaru dan HD font yang menarik, visit [mengunduh.com](http://www.mengunduh.com)

KESEHATAN DAERAH MILITER I / BUKIT BARISAN
RUMAH SAKIT TK II 01.05.01 PUTRI HIJAU

Medan, 23 September 2020

Nomor : B / 115 / DIK / IX / 2020
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Survey Awal an. Sheila
Intan Mahendra NIM 0801163138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat UINSU

di

Medan

1. Dasar Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Nomor B.015/Un.11/KM.V/PP.00.9/01/2020 tanggal 02 Januari 2020 tentang permohonan Izin Survey Awal dalam rangka Penyusunan Skripsi an. Sheila Intan Mahendra NIM 0801163138.
2. Sehubungan dengan dasar diatas, disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU bahwa mahasiswa an. Sheila Intan Mahendra NIM 0801163138 telah melaksanakan Survey Awal di Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB, tmt 16 Januari s.d 19 Januari 2020 dengan judul Skripsi " Perbedaan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap dengan Ruang IGD Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan "; dan
3. Demikian untuk menjadi periksa.

an. Kepala Rumkit TK II Putri Hijau
Waka,
u.b.
Kainstaldik,



Ismail Affan, SKM
Letnan Kolonel CKM NRP 11980033190974

Tembusan :

1. Karumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB
2. Kasituud Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB
3. Kainstaldik Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB

KESEHATAN DAERAH MILITER I / BUKIT BARISAN
RUMAH SAKIT TK II 01.05.01 PUTRI HIJAU

Medan, 21 September 2020

Nomor : B / 118 / DIK / IX / 2020
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Penelitian an. Sheila
Intan Mahendra NIM 0801163138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat UINSU

di

Medan

1. Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Medan nomor B.1259/Un.11/KM.11/PP.00.9/09/2020 tanggal 23 September 2020 tentang permohonan Izin Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi an. Sheila Intan Mahendra NIM 0801163138.
2. Sehubungan dengan dasar diatas, disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Medan bahwa mahasiswa an. Sheila Intan Mahendra NIM 0801163138 diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB dengan judul Skripsi " Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumkit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan "; dan
3. Demikian untuk menjadi periksa.

an. Kepala Rumkit TK II Putri Hijau
Waka,
u.b.
Kainstaldik,



Ismail Afian, SKM

Letnan Kolonel CKM NRP 11980033190974

Tembusan :

1. Karumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB
2. Kasituud Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB
3. Kainstaldik Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB

KESEHATAN DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
RUMAH SAKIT TINGKAT II 01.05.01 PUTRI HIJAU

Medan, 21 Oktober 2020

Nomor : B / 121 / DIK / X / 2020
Klasifikasi: B//i/asa
Lampiran : -
Perihal : Telah selesai melaksanakan penelitian An. Sheila
Intan Mahendra NIM 0801163138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat UINSU

di

Medan.

1. Dasar Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Medan nomor B.1259/Un.11/KM.11.00.9/09/2020 tanggal 23 September 2020 tentang permohonan izin pelaksanaan penelitian di Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB atas nama Sheila Intan Mahendra NIM 0801163138.
2. Sehubungan dengan dasar diatas, disampaikan kepada Dekan bahwa mahasiswa atas nama Sheila Intan Mahendra NIM 0801163138 telah selesai melaksanakan penelitian di Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB, tmt 22 September s.d 05 Oktober 2020 dengan judul Skripsi " Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan".
3. Demikian untuk menjadi periksa.

An. Kepala Rumkit Tk II Putri Hijau
Waka,
u.b.
Kainstaldik,



Isma Afan, SKM

Letnan Kolonel CKM NRP 11980033190974

Tembusan :

1. Kasituud Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB
2. Instaldik Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB

LAMPIRAN 3

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMKIT TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Shift Kerja :
4. Ruangan Rawat Inap : :
5. Jenis Kelamin :
6. Status Pernikahan :

B. Informasi Pekerjaan

1. Beban Kerja

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut anda, apakah pekerjaan yang anda miliki menjadi beban bagi anda?		
2	Menurut anda, apakah beban kerja anda memperlambat pekerjaan anda?		
3	Menurut anda, apakah ada waktu yang anda gunakan untuk berpikir dan merenung selama bekerja?		
4	Menurut anda, apakah beban kerja dirumah sakit ini terlalu banya?		
5	Menurut anda, apakah waktu yang diberikan sudah sesuai dengan waktu yang anda butuhkan untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan anda?		

2. Sudah berapa lama anda bekerja di rumah sakit ini?

3. Tuntutan Tugas

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pekerjaan saya membutuhkan konsentrasi tinggi		
2	Pekerjaan saya mengharuskan saya mengingat banyak hal		
3	Saya harus selalu fokus bekerja sepanjang waktu		
4	Saya selalu bekerja dengan santai tetapi pekerjaan saya tetap selesai dengan baik		
5	Saya tetap dapat bekerja meskipun pikiran saya sedang tidak focus		
6	Saya sering dituntut bekerja sangat cepat		
7	Beban kerja saya sering bertambah		

5. Aktivitas Di Luar Pekerjaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki pekerjaan ditempat lain?		
2	Apakah anda memiliki anak dirumah?		
3	Apakah anda sedang menempuh pendidikan lanjutan?		
4	Apakah tanggung jawab tugas pembersihan rumah sehari-hari ada pada anda?		
5	Apakah tanggung jawab utama perawatan anak sehari-hari ada pada anda?		
6	Apakah anda memiliki tanggung jawab utama untuk perawatan orangtua atau orang cacat?		
7	Apakah anda mengikuti organisasi sukarela atau agama dimana anda menghabiskan waktu 5-10 jam perminggu?		

4. Stres Kerja

No	Apakah setelah bekerja, anda mengalami keluhan berikut ini?	Ya	Tidak
1	Wajah terasa panas		
2	Berkeringat banyak		
3	Mulut terasa kering		
4	Otot terasa kaku dan tegang		
5	Sering mengalami sakit kepala		
6	Merasa ada gumpalan di tenggorokan		
7	Tangan anda gemetar tanpa diketahui penyebabnya		
8	Tangan berkeringat banyak		
9	Mengalami sakit perut disaat gugup atau bingung		

10	Jantung terasa berdebar-debar atau nyeri dada		
11	Mengalami sakit yang mempengaruhi pekerjaan anda		
12	Kehilangan nafsu makan		
13	Gangguan tidur pada malam hari		
14	Nafsu makan saya menurun		
15	Saya tidak dapat menghilangkan rasa sedih		
16	Saya sulit berkonsentrasi dalam bekerja		
17	Saya merasa tertekan atau depresi		
18	Saya merasa ketakutan		
19	Saya merasa gelisah ketika tidur		
20	Saya merasa senang		
21	Saya berbicara lebih sedikit daripada biasanya		
22	Saya merasa kesepian		
23	Saya merasa orang-orang tidak ramah		
24	Saya menikmati hidup saya		
25	Saya mudah menangis		
26	Saya merasa sedih		
27	Saya merasa orang-orang tidak menyukai saya		

LAMPIRAN 4

CODING DATA RESPONDEN

NO	NAMA	UMUR	JK	SP	MasaKerja	BEBAN KERJA					TUNTUTAN TUGAS							AKTIVITAS DI LUAR						
						P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	BU YEYEN	32	1	2	8	1	0	1	1	1	4	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
2	BU HENI	41	1	2	12	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
3	Ronaldo	29	1	2	3	0	1	0	1	0	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
4	Nenti	38	1	2	6	1	0	1	1	0	3	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	R	41	1	2	18	1	1	0	0	1	3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
6	L	39	1	2	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
7	ES	25	1	1	2	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
8	N	29	2	2	3	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
9	H	53	1	2	28	1	0	1	0	1	3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
10	L	46	2	1	12	1	1	0	1	0	3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
11	F	43	1	1	16	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
12	Indah	27	1	2	4	1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
13	Supriatin	45	1	1	16	1	0	0	1	0	2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
14	IS	22	1	1	1	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
15	R	42	1	2	18	0	1	0	1	1	3	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
16	A	50	1	2	28	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
17	R	26	1	2	2	0	1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
18	P	41	1	2	20	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
19	B	28	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
20	S	35	1	2	15	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
21	D	25	1	1	3	1	1	0	0	1	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
22	W	40	2	2	29	0	0	1	0	1	2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
23	Nampat	52	1	2	30	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
24	L	40	1	2	14	1	0	1	1	0	3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1
25	HR	36	1	2	16	0	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
26	putri w	24	1	1	2	1	0	1	1	1	4	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
27	RS	27	1	2	3	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
28	FD	40	2	2	8	1	0	1	1	1	4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
29	JK	27	1	2	1	0	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
30	K	28	1	1	3	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
31	NN	41	1	2	18	1	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
32	D	32	1	2	9	1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
33	E	28	1	2	2	0	0	0	1	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
34	N	27	1	2	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
35	N	38	2	1	10	0	1	1	0	0	2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
36	Y	31	1	2	13	1	0	1	1	1	4	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
37	L	35	1	2	8	1	0	0	1	0	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1

38	P	28	1	1	8	1	0	1	1	1	4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
39	S	43	1	2	21	1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
40	E	27	1	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	
41	EE	30	1	2	8	1	1	1	1	1	5	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	
42	S	53	1	2	30	1	1	0	0	1	3	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
43	M	35	2	2	8	0	1	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
44	R	38	1	2	12	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
45	R	28	1	2	2	1	1	1	0	1	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	
46	P	27	1	2	2	1	1	0	0	1	3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	
47	T	40	1	2	11	0	0	1	0	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
48	V	36	2	2	12	1	0	0	1	0	2	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	
49	E	29	2	2	5	1	1	0	0	1	3	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
50	D	38	1	2	9	0	0	1	1	0	2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	
51	M	31	1	1	6	0	1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	
52	V	28	1	1	6	1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
53	R	28	1	1	26	1	1	0	0	1	3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	
54	K	48	1	2	3	0	0	0	1	1	3	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	
55	L	26	1	1	3	0	1	1	1	1	4	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	
56	Tarigan	45	2	2	20	1	0	1	0	0	2	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	
57	S	27	2	1	3	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	
58	R	31	1	2	4	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	
59	B	40	1	1	17	1	1	1	1	1	5	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
60	T	41	1	2	16	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
61	D	27	1	1	2	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	
62	N	35	1	2	7	0	1	0	1	0	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	
63	E	48	2	2	23	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
64	T	28	2	2	3	1	1	1	0	0	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	
65	B	27	1	2	4	1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
66	M	28	1	1	3	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	
67	S	50	1	2	28	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
68	L	27	1	1	4	0	1	1	1	0	3	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
69	Y	37	1	2	13	1	1	0	0	1	3	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	
70	B	27	2	1	2	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	
71	P	33	1	2	10	1	0	1	1	0	3	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	
72	P	29	1	2	2	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
73	W	28	1	1	2	1	1	0	0	0	2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	
74	SS	29	2	2	3	1	0	1	0	1	3	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	
75	BP	27	1	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	
76	A	31	1	2	7	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	
77	T	29	2	1	2	1	0	0	0	1	2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	
78	Y	42	1	2	20	1	0	1	1	1	4	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	
79	J	36	1	2	12	1	0	0	1	1	4	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	
80	L	43	1	2	18	1	0	1	0	0	2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
81	T	27	1	2	9	1	1	0	0	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	
82	R	35	1	2	8	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	
83	E	29	1	2	3	1	1	0	0	1	3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	

84	B	32	2	2	12	1	0	1	1	1	4	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
85	N	29	1	1	3	1	0	1	1	0	3	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
86	NM	43	1	2	17	1	0	1	1	1	4	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
87	D	45	2	2	13	1	1	1	0	1	4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
88	R	36	1	2	20	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
89	E	27	1	2	6	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
90	P	33	1	2	8	1	1	0	0	0	2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
91	C	30	2	2	10	1	0	1	0	0	2	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
92	S	25	1	2	2	1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
93	B	30	1	2	18	0	0	1	1	1	3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
94	M	30	2	2	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
95	K	34	1	2	13	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
96	T	26	1	1	2	1	0	1	0	1	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
97	R	28	1	2	4	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
98	E	29	2	2	3	1	1	1	1	1	5	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
99	B	27	1	1	1	1	0	1	1	1	4	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
100	A	28	1	2	2	0	1	1	1	1	4	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
101	AR	36	2	2	13	1	1	1	0	1	4	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
102	T	27	1	2	2	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0
103	YB	33	1	2	8	1	0	1	1	0	3	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
104	M	26	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
105	J	48	2	2	18	1	0	0	1	1	3	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
106	W	28	1	2	3	1	1	1	1	1	5	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
107	T	44	1	2	22	0	1	1	0	1	3	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
108	TR	30	2	2	7	1	0	1	0	0	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
109	E	25	1	2	1	0	1	0	1	0	2	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
110	D	26	2	2	1	1	0	1	1	0	3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
111	S	39	1	1	19	0	1	1	0	0	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0

NO	STRES KERJA																				Stres Kerja								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19		P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
2	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0		1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
3	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
4	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	2
5	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	2
6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
7	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
8	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	2
9	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	2
10	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
11	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
12	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
13	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
14	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	2
16	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
17	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1

18	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	2		
19	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	2	
20	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	2	
21	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	
22	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	2	
23	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	2	
24	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
25	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	2	
26	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	
27	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	
28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	
29	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	2	
31	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	
32	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	2	
33	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	
34	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
35	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	
36	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	
37	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	2	
38	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
39	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	2	
40	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	
41	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	2	

42	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	
43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1		
45	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	
46	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	
48	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	
49	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
50	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	2
51	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1
52	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	2
53	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	2
54	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	2
55	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	2
56	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	2
57	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
58	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
59	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	2
60	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	2
61	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	2
62	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2
63	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	2
64	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2
65	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1

66	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	2	
67	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	2	
68	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	2	
69	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	
70	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	
71	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	2	
72	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	2	
73	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	
74	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	2		
75	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
76	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
77	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
78	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
79	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	2	
80	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	
81	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	
82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	
83	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	
84	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
85	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	
86	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	
87	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
88	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
89	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	

90	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	
91	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	2	
92	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1		
93	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	2	
94	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	
95	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	
96	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
97	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	
98	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	2	
99	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	
100	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
101	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
102	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
103	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	2
104	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	2	
105	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	
106	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	
107	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	2	
108	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	
109	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	
110	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2	
111	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1		0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	2	

LAMPIRAN 5

HASIL UJI STATISTIK

SPSS Karakteristik Responden

umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	.9	.9	.9
24	1	.9	.9	1.8
25	4	3.6	3.6	5.4
26	5	4.5	4.5	9.9
27	16	14.4	14.4	24.3
28	13	11.7	11.7	36.0
29	9	8.1	8.1	44.1
30	5	4.5	4.5	48.6
31	4	3.6	3.6	52.3
32	3	2.7	2.7	55.0
33	3	2.7	2.7	57.7
34	1	.9	.9	58.6
35	5	4.5	4.5	63.1
36	5	4.5	4.5	67.6
37	1	.9	.9	68.5
38	4	3.6	3.6	72.1
39	2	1.8	1.8	73.9
40	5	4.5	4.5	78.4
41	5	4.5	4.5	82.9
42	2	1.8	1.8	84.7
43	4	3.6	3.6	88.3
44	1	.9	.9	89.2
45	3	2.7	2.7	91.9
46	1	.9	.9	92.8
48	3	2.7	2.7	95.5
50	2	1.8	1.8	97.3
52	1	.9	.9	98.2
53	2	1.8	1.8	100.0
Total	111	100.0	100.0	

jenis kelamin responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	87	78.4	78.4	78.4
laki-laki	24	21.6	21.6	100.0
Total	111	100.0	100.0	

status pernikahan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid belum menikah	31	27.9	27.9	27.9
Menikah	80	72.1	72.1	100.0
Total	111	100.0	100.0	

Sudah berapa lama anda bekerja di rumah sakit ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-10	6	5.4	5.4	5.4
11-20	15	13.5	13.5	18.9
21-30	20	18.0	18.0	36.9
4	6	5.4	5.4	42.3
5	6	5.4	5.4	47.7
6	4	3.6	3.6	51.4
7	4	3.6	3.6	55.0
8	10	9.0	9.0	64.0
9	3	2.7	2.7	66.7
10	7	6.3	6.3	73.0
11	1	.9	.9	73.9
12	4	3.6	3.6	77.5
13	4	3.6	3.6	81.1
14	1	.9	.9	82.0
15	2	1.8	1.8	83.8
16	3	2.7	2.7	86.5
18	3	2.7	2.7	89.2

20	4	3.6	3.6	92.8
21	1	.9	.9	93.7
22	1	.9	.9	94.6
23	1	.9	.9	95.5
28	2	1.8	1.8	97.3
29	1	.9	.9	98.2
30	2	1.8	1.8	100.0
Total	111	100.0	100.0	

SPSS BIVARIAT

1. Umur Responden

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	44.178 ^a	27	.020
Likelihood Ratio	58.202	27	.000
Linear-by-Linear Association	1.063	1	.302
N of Valid Cases	111		

a. 52 cells (92.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .46.

2. Jenis Kelamin

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.637 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	6.412	1	.011		
Likelihood Ratio	7.749	1	.005		
Fisher's Exact Test				.010	.005
Linear-by-Linear Association	7.568	1	.006		
N of Valid Cases	111				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.03.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Status Pernikahan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.954 ^a	1	.026		
Continuity Correction ^b	4.055	1	.044		
Likelihood Ratio	5.093	1	.024		
Fisher's Exact Test				.034	.021
Linear-by-Linear Association	4.910	1	.027		
N of Valid Cases	111				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.24.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Masa Kerja

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	37.402 ^a	23	.029
Likelihood Ratio	47.337	23	.002
Linear-by-Linear Association	7.884	1	.005
N of Valid Cases	111		

a. 43 cells (89.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .46.

5. Beban Kerja

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.972 ^a	1	.015		
Continuity Correction ^b	4.980	1	.026		
Likelihood Ratio	6.005	1	.014		
Fisher's Exact Test				.019	.013
Linear-by-Linear Association	5.919	1	.015		
N of Valid Cases	111				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.24.

b. Computed only for a 2x2 table

6. Tuntutan Tugas

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.004 ^a	1	.025		
Continuity Correction ^b	4.091	1	.043		
Likelihood Ratio	5.023	1	.025		
Fisher's Exact Test				.032	.021
Linear-by-Linear Association	4.959	1	.026		
N of Valid Cases	111				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.78.

b. Computed only for a 2x2 table

7. Aktivitas diluar Pekerjaan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.695 ^a	1	.101		
Continuity Correction ^b	2.094	1	.148		
Likelihood Ratio	2.718	1	.099		
Fisher's Exact Test				.121	.074
Linear-by-Linear Association	2.671	1	.102		
N of Valid Cases	111				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.22.

b. Computed only for a 2x2 table

SPSS MULTIVARIAT

Tahap 1

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Umur	-.011	.027	.164	1	.686	.989
Jenis	-1.203	.519	5.373	1	.020	.300
bebankerjaa	.864	.465	3.454	1	.063	2.372
tuntutantugas	.863	.468	3.398	1	.065	2.371
Constant	.742	1.268	.342	1	.559	2.100

a. Variable(s) entered on step 1: umur, jenis, bebankerjaa, tuntutantugas.

Tahap 2

Variables in the Equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Jenis	-1.214	.519	5.464	1	.019	.297
bebankerjaa	.880	.463	3.615	1	.057	2.410
tuntutantugas	.888	.465	3.655	1	.056	2.431
Constant	.349	.812	.185	1	.668	1.417

a. Variable(s) entered on step 1: jenis, bebankerjaa, tuntutantugas.

Tahap 3

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Jenis	-1.311	.509	6.629	1	.010	.269
tuntutantugas	.950	.456	4.336	1	.037	2.585
Constant	1.058	.714	2.195	1	.139	2.882

a. Variable(s) entered on step 1: jenis, tuntutantugas.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a tuntutantugas	.973	.442	4.846	1	.028	2.645	1.113	6.288
Constant	-.547	.379	2.081	1	.149	.579		

a. Variable(s) entered on step 1: tuntutantugas.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Jenis	-1.331	.500	7.090	1	.008	.264	.099	.704
Constant	1.775	.628	7.982	1	.005	5.901		

a. Variable(s) entered on step 1: jenis.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI LAPANGAN



